

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH ALIYAH
NEGERI PALOPO DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



Oleh

VIVI ANTI
NIM. 19.05.02.0002

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2021**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH ALIYAH
NEGERI PALOPO DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



Oleh

VIVI ANTI
NIM. 19.05.02.0002

Pembimbing

- 1. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.**
- 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis yang berjudul *Manajemen Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di Era Revolusi Industri 4.0* Yang ditulis oleh *Vivi Anti*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19.05.02.0002, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari rabu, tanggal 19 Rajab 1442 H bertepatan dengan 03 Maret 2021 M telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Palopo, 20 Maret 2021

TIM PENGUJI

1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A	Ketua Sidang	(.....)
2. Muhammad Akbar, SH., M.H.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I	Penguji I	(.....)
4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I	Penguji II	(.....)
5. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si	Pembimbing I	(.....)
6. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui

Direktor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A
NIP. 197109272003121002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Hasbi, M.Ag.
NIP.196112311993031015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vivi Anti

NIM : 19.05.02.0002

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Vivi Anti
NIM 19.05.02.0002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “*Manajemen Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di Era Revolusi Industri 4.0*”

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya, tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo dan seluruh jajarannya.

3. Dr. Hasbi, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana IAIN Palopo
4. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. dan Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan tesis peneliti.
5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I dan Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., penguji I dan penguji II.
6. Seluruh Guru Besar dan Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama menempuh studi di Pascasarjana IAIN Palopo.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo dan segenap staf yang telah memberikan bantuan dan pelayanannya.
8. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan selama melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua peneliti, Ayahanda tercinta Nadir Abdul Ganing dan ibunda tercinta Patimasang yang telah memberikan kasih sayang dan perhatian kepada peneliti, mendidik dengan tegas namun bijaksana, selalu mendoakan dan perjuangannya dalam memberikan pendidikan terbaik bagi peneliti. Serta saudara dan saudari peneliti, adikku Restu Fauzia Nadir, Dian

Syaputra Nadir, Muh. Zulkifli Nadir dan Nur Khofidzah Ilmi Nadir yang selama ini menjadi semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan studinya.

10. Teristimewa buat nenek tercinta nenek Mina yang telah merawat dan mencintai peneliti sejak kecil, terima kasih atas dukungan dan semangat selama peneliti menempuh pendidikan.

11. Kepada kakak Soenarto terima kasih atas semangat, motivasi dan selalu menjadi pendengar keluh kesah peneliti.

12. Kepada semua teman seperjuangan Pascasarjana IAIN Palopo angkatan XIV, yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

13. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan yang namanya tidak dapat peneliti tuliskan satu persatu dalam tesis ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. *Aamiin*

Palopo, 10 Februari 2021

Vivi Anti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	šin	š	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ء	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fatha dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Mad

Mad atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ...	<i>fatha</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā</i>	A	a dan garis di atas
إ	<i>kasra</i> dan <i>yā'</i>	I	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبُّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقِّق : *al-ḥaqq*

الْحَجَّج : *al-ḥajj*

نُعِم : *nu‘ima*

عَدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf *kasrah* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِي : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِي : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta 'murūna*

الناوء : *al-nau'*

شيء : *syai 'un*

أمرت : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'ān* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FīZilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِلَهِهِ *dīnullāh* بِإِلَهِهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُفِيَرَحْمَةِإِلَهِهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaṣī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laṣī unzila fīh al-Qur'ān

Nāṣir al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan

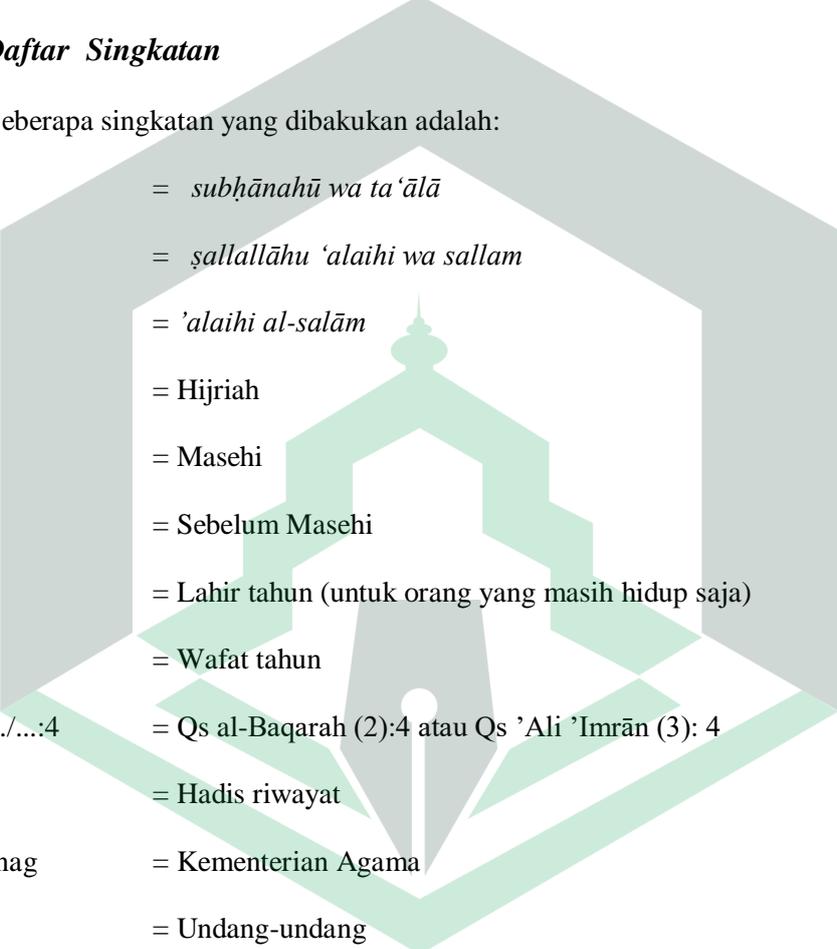
sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H.	= Hijriah
M.	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../...:4	= Qs al-Baqarah (2):4 atau Qs 'Ali 'Imrān (3): 4
H.R.	= Hadis riwayat
Kemenag	= Kementerian Agama
UU	= Undang-undang

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK.....	xxii
ABSTRACT	xxiii
تجريد البحث.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	17
1. Manajemen Pendidikan Islam	17
2. Revolusi Industri 4.0.....	32
C. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
1. Pendekatan Penelitian.....	40
2. Jenis Penelitian.....	40
B. Fokus Penelitian.....	41
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
D. Definisi Istilah.....	43
E. Data dan Sumber Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	44

G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
I. Teknik Analisis Data.....	56

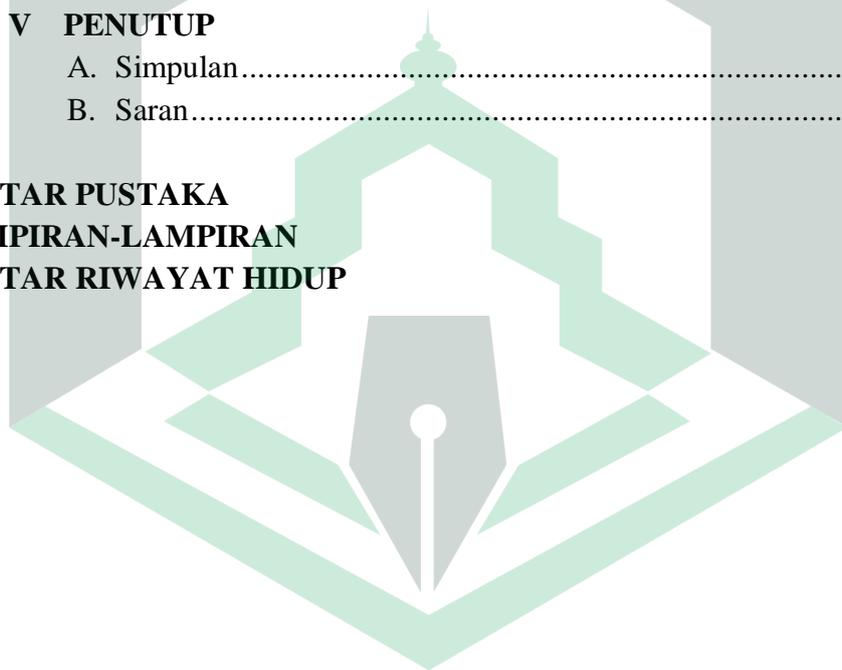
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Palopo	60
2. Manajemen Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di Era Revolusi Industri 4.0	75
3. Kesiapan Manajemen Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di Era Revolusi Industri 4.0	88
4. Tantangan Manajemen Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di Era Revolusi Industri 4.0.....	92
B. Pembahasan	100

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	109
B. Saran.....	110

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. 'Ali 'Imrān /3:190.....	2
Kutipan Ayat 2 Q.S. Ar-Rahmān/55:33.....	3



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang keutamaan menuntut ilmu	3
---	---



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Pergantian Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri Palopo.....	60
Tabel 4.2 Keadaan Jumlah Tenaga Guru dan Tata Usaha MAN Palopo.....	64
Tabel 4.3 Keadaan Kepala dan Wakil Kepala MAN Palopo	65
Tabel 4. 4 Keadaan Guru Mata Pelajaran PNS MAN Palopo.....	65
Tabel 4.5 Keadaan Guru Mata Pelajaran Bukan PNS MAN Palopo	68
Tabel 4.6 Keadaan Tenaga Administrasi/Tata Usaha MAN Palopo	69
Tabel 4.7 Keadaan Siswa MAN Palopo.....	71
Tabel 4.8 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Palopo	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	38
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rekomendasi Izin Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 Pedoman Observasi
- Lampiran 7 Hasil Observasi
- Lampiran 8 Dokumentasi Struktur Organisasi, Visi Misi dan Profil Madrasah
- Lampiran 9 Dokumentasi Laboratorium Komputer dan Bahasa
- Lampiran 10 Ruang Kelas Keterampilan Menjahit
- Lampiran 11 Dokumentasi Lahan Pertanian Budidaya Jahe Merah
- Lampiran 12 Dokumentasi Ruang Kelas Program Unggulan
- Lampiran 13 Dokumentasi ketersediaan Jaringan Internet
- Lampiran 14 Dokumentasi Lahan dan Bangunan Madrasah Aliyah Negeri Palopo
- Lampiran 15 Dokumentasi observasi dan wawancara

ABSTRAK

Vivi Anti, 2020. “Manajemen Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di Era Revolusi Industri 4.0”. Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Muhazzab Said dan Hj. St. Marwiyah.

Tesis ini membahas tentang manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0. Pokok permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri palopo, bagaimana kesiapan manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri palopo dan apa tantangan manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri palopo di era revolusi industri 4.0. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan Islam, kesiapan dan tantangan serta solusi di era revolusi industri 4.0.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data yaitu data primer bersumber dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa Manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri palopo dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 telah mempersiapkan diri menjadi madrasah program keterampilan dengan menambah program-program yang menunjang pada pengembangan *skill* siswa seperti pembinaan kelas unggulan, program tahfidz qur'an, komunitas TIK, kelas keterampilan dan pembinaan bidang pertanian untuk mencetak lulusan madrasah yang unggul, mandiri, produktif dan kompetitif ditambah dengan bekal pengetahuan agama agar mampu menyikapi era revolusi industri 4.0. Sarana dan prasarana juga dilengkapi untuk mendukung semua aktifitas di madrasah. Selanjutnya adalah tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengikuti berbagai pelatihan yang menunjang karirnya salah satunya adalah penguasaan teknologi sebagai kesiapan pendidik dalam meningkatkan kemampuan IT. Adapun tantangannya adalah a) kemampuan teknologi, b) sikap skeptis masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, c) karakter siswa, d) daya saing lulusan madrasah. Solusi yang ditawarkan antara lain: a) pemahaman IT dan penerapan model BYOD (*Bring Your Own Devices*), b) membangun kepercayaan masyarakat dengan lulusan unggul dan madrasah harus mempunyai standar mutu yang diinginkan masyarakat, c) pembentukan karakter *life skill* dan d) persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan kerjasama dengan perusahaan atau sektor yang berkaitan untuk memberikan kesempatan kerja bagi lulusan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Revolusi Industri 4.0, *Life Skill*

ABSTRACT

Vivi Anti, 2020. *“Islamic Education Management at State Islamic Senior High school Palopo of Revolusi Industrial Revolution Time 4.0”*. Thesis Postgraduate, Islamic Education Management Study Program, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by H. Muhazzab Said and Hj. St. Marwiyah.

This thesis discusses the management of Islamic education at *State Islamic Senior High school Palopo* of the era of the industrial revolution 4.0, the main problem in the research were how the management of Islamic education at *State Islamic Senior High school Palopo*, how is the readiness of Islamic education management at *State Islamic Senior High school Palopo* and what are the challenges of Islamic education management at *State Islamic Senior High school Palopo* of the industrial revolution era 4.0. The purpose of this study was to determine the management of Islamic education, readiness and challenges and solutions of the era of the industrial revolution 4.0.

In this study, researcher used qualitative research with a descriptive approach, data were obtained through observation, interviews and documentation study. The sources of the data, namely primary data, came from interviews with madrasah principals, madrasah vice principals and teachers. Meanwhile, secondary data were taken from documents related to research.

The results of the research and analysis conclude that the management of Islamic education at Madrasah Aliyah Negeri Palopo of the era of the industrial revolution 4.0 has prepared itself to become a madrasah for skills programs by adding programs that support student skill development such as superior class coaching, qur'an tahfidz program, community ICT, skills classes and training in agriculture to produce superior, independent, productive and competitive madrasah graduates coupled with religious knowledge to be able to respond to the era of the industrial revolution 4.0. Facilities and infrastructure are also equipped to support all activities at the madrasah. Furthermore, the teaching and education staff at *State Islamic Senior High school Palopo* attended various trainings that supported their careers, one of which was the mastery of technology as educators' readiness to improve IT skills. The challenges are a) technological skills, b) public skepticism towards Islamic education institutions, c) student character, d) competitiveness of madrasah graduates. The solutions offered include: a) understanding IT and applying the BYOD (Bring Your Own Devices) model, b) building public trust with superior graduates and madrasah having the quality standards that the community wants, c) building life skills and d) system preparation more innovative learning and collaboration with companies or related sectors to provide job opportunities for graduates.

Keywords: Islamic Education Management, Industrial Revolution 4.0, Life Skill.

تجريد البحث

في في أنتي، 2020. "إدارة التربية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية فالوفو في مواجهة عصر الثورة الصناعية 4.0". بحث الدراسات العليا شعبة إدارية التربية الإسلامية، بالجامعة الإسلامية الحكومية. أشرف عليها الحاج مهذب سعيد والحاجة ستي مروية.

تناقش هذه الدراسة إدارة التربية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية فالوفو في مواجهة عصر الثورة الصناعية 4.0. المشكلة الرئيسية في البحث هي كيفية إدارة التربية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية فالوفو، كيفية جاهزية إدارة التربية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية فالوفو وما هي تحديات إدارة التعليم الإسلامي في المدرسة العالية الحكومية فالوفو في مواجهة عصر الثورة الصناعية 4.0. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد إدارة التربية الإسلامية، جاهزية وتحديات وحلولها في مواجهة عصر الثورة الصناعية 4.0.

وفي هذه الدراسة، استخدمت الباحثة البحث النوعي بمنهج وصفي، وتم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة، المقابلات ودراسة التوثيق. مصادر البيانات، هي البيانات الأولية جاءت من مقابلات مع مديرة المدرسة ونائب مدير المدرسة والمعلمين. وفي الوقت نفسه، تم أخذ البيانات الثانوية من الوثائق المتعلقة بالبحث.

خلصت نتائج البحث والتحليل إلى أن إدارة التربية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية فالوفو في مواجهة عصر الثورة الصناعية 4.0 قد أعدت نفسها لتصبح مدرسة لبرامج المهارات من خلال إضافة برامج تدعم تنمية مهارات الطلاب مثل تدريب الفصل المتفوق، برنامج تحفيظ القرآن، تواصل اجتماعي لتكنولوجيا المعلومات والاتصالات، دروس المهارات والتدريب في الزراعة لتخريج خريجي المدرسة المتفوقين، المستقلين، المنتجين والمتنافسين إلى جانب المعرفة الدينية ليكونوا قادرين على الاستجابة لعصر الثورة الصناعية 4.0. كما تم تجهيز المرافق والبنية التحتية لدعم جميع الأنشطة في المدرسة.

علاوة على ذلك، شارك أعضاء هيئة التدريس والتعليم في المدرسة العالية الحكومية فالوفو في العديد من التدريبات التي دعمت حياتهم المهنية، وكان من بينها إتقان التكنولوجيا كإعداد المعلمين لتحسين مهارات تكنولوجيا المعلومات. وتتمثل التحديات في: (أ) المهارات التكنولوجية، (ب) شك المجتمع تجاه مؤسسات التربية الإسلامية، (ج) شخصيات الطلاب، (د) القدرة التنافسية لخريجي المدارس الإسلامية. وتشمل الحلول المقدمة ما يلي: (أ) فهم تكنولوجيا المعلومات وتنفيذ نموذج BYOD أي أحضر أجهزتك الخاصة، (ب) بناء الثقة العامة مع الخريجين المتفوقين والمدارس الدينية التي تتمتع بمعايير الجودة التي يريدها المجتمع، (ج) بناء المهارات الحياتية، و (د) إعداد النظام التعليمي المزيد من المبتكر والتعاون مع الشركات أو القطاعات ذات الصلة لتوفير فرص عمل للخريجين.

الكلمات الأساسية: إدارة التربية الإسلامية، الثورة الصناعية 4.0، مهارات الحياة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era revolusi industri 4.0 yang mengacu pada proses terciptanya kondisi kehidupan yang seolah tanpa sekat. Mobilitas manusia yang semakin tinggi seolah-olah hampir tidak ada permasalahan yang dapat disembunyikan. Hal yang terjadi di suatu tempat tertentu akan dengan sangat mudah diakses dan tersebar ke berbagai tempat dalam kurun waktu yang singkat dengan dukungan kecanggihan sistem informasi.

Revolusi telah terjadi sepanjang sejarah ketika teknologi baru dan cara baru untuk memahami dunia memicu perubahan besar dalam sistem ekonomi dan struktur sosial. Revolusi industri tidak hanya mesin dan sistem cerdas, cakupannya jauh lebih luas karena terjadi bersamaan, yaitu berupa gelombang terobosan diberbagai bidang.¹ Mutakhirnya sistem informasi dewasa ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) adalah suatu hal yang tidak mustahil akan mengancam keberadaan manusia. Manusia merasa cemas dengan keberadaannya yang akan digantikan oleh robot.²

Era 4.0 yang identik dengan munculnya sebuah era yang membawa perubahan fundamental pada kehidupan manusia. Terjadinya evolusi teknologi

¹ Klaus Martin Schwab, *The Fourth Industrial Revolution*, (Geneva Switzerland: World Economic Forum, 2017), h. 11.

² Yusnaini, Y., & Slamet, S. Era Revolusi Industri 4.0 : *Tantangan Dan peluang Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Pendidikan*. (Prosiding Seminar Nasioanl PPS Univ. PGRI Palembang Maret 2019), h. 1076. (Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2020)

informasi yang signifikan telah membawa perubahan dalam tatanan kehidupan manusia mulai dari tatanan perilaku sampai dengan tatanan organisasi pendidikan. Bagi sebagian orang, era 4.0 dianggap sebagai ancaman, namun sebenarnya perubahan yang terjadi ini bisa dijadikan peluang, tanpa terkecuali untuk sebuah organisasi pendidikan. Menurut Rheinald Kasali, dalam menghadapi era 4.0 diperlukan tiga strategi penting. Pertama adalah sebuah organisasi harus selalu melakukan perbaikan dan pembenahan agar pengguna jasa tetap loyal. Kedua adalah sebuah organisasi harus melakukan inovasi dan modifikasi dalam produk yang ditawarkannya agar selalu muncul hal yang baru. Dan ketiga adalah tetap terus memberikan jasa dan produk secara konsisten agar proses selalu berjalan tanpa menghentikan proses yang lain.³

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. 'Ali 'Imrān /3:190, sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”.⁴

Hal ini sejalan dengan Hadis Rasulullah saw. yang mengatakan bahwa orang yang menuntut ilmu pengetahuan akan dimudahkan jalannya menuju surga.

³ Triana Rosalina Noor, Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.2 No.2: *Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem di Era 4.0*, (Lamongan : Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, 2019), h. 155. (Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2020)

⁴ Kementerian Agama RI, *al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), h. 75.

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي)

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga."⁵

Menyikapi ayat dan hadis di atas pendidikan Islam mengajari bahwa globalisasi mendorong manusia khususnya umat Islam untuk mampu menangkap peluang dan menghadapi tantangan pada era 4.0 ini. Hal ini karena permasalahan pembangunan peradaban bukan dari ajaran agama, melainkan manusianya. Sebagai contoh, umat Islam pernah memiliki peradaban modern yang ditandai dengan adanya perpustakaan *Bait al-Hikmah* yang memproduksi pengetahuan.⁶ Dengan potensi ilmu yang dianugerahkan Allah bersama penundukan yang dilakukan-Nya, manusia mampu meraih dengan mudah segala sesuatu yang terbentang di alam raya melalui keahlian di bidang teknik atau dengan kata lain, teknologi dan alat-alat yang dihasilkannya. Seperti halnya yang dijelaskan dalam firman Allah swt. Q.S. Ar-Rahmān/55:33, Sebagai berikut:

وَالْأَرْضِ يَمْعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

⁵ Abū 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah (At- Tirmidzi), *Sunan at-Tirmidzi* "Kitab: Ilmu", (Bairut: Darul Fikri, 1994), h. 294.

⁶ Raghīb As-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, Terj. Sonif, M. Irham dan M. Supar (Jakarta: Pustaka al- Kautsar, 2009), h. 240.

Terjemahnya:

“Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu mampu menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)”.⁷

Menyikapi ayat di atas memotivasi untuk menuntut ilmu dan mengembangkan teknologi. Sebab manusia tidak bisa melintasi langit dan bumi kecuali dengan kekuatan ilmu dan teknologi, meskipun tetap terbatas. Melihat dari hal itu, pendidikan Islam diharapkan mendukung pengembangan ilmu dan teknologi. Era revolusi industri 4.0 tidak perlu dianggap ancaman bagi agama, pun sebaliknya agama bukanlah ancaman terhadap revolusi industri 4.0. Dalam kaitannya perlu ditekankan pentingnya mengharmoniskan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dengan agama. Iptek harus selalu dilandasi oleh nilai-nilai moral-agama agar tidak bertolak belakang terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Era Revolusi Industri 4.0 (selanjutnya: Era 4.0) membawa dampak yang tidak sederhana. Ia berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia. Era ini ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi *cyber* dalam kehidupan manusia. Maka tak heran jika dalam dunia pendidikan muncul istilah “Pendidikan 4.0”.

Pendidikan 4.0 (*Education 4.0*) adalah istilah umum digunakan oleh para ahli pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. Ini adalah lompatan dari pendidikan 3.0. Pendidikan 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan munculnya revolusi industri keempat dimana manusia dan mesin

⁷ Kementerian Agama RI, *al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), h. 532.

diselaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru.⁸

Indonesia saat ini memasuki era Revolusi Industri 4.0. ditandai perpaduan teknologi dan mengaburkan garis ruang fisik, digital, serta biologis. Era Revolusi Industri jilid 4.0 ini semakin sedikit aktivitas terikat secara fisik pada lokasi geografis. Sebab, semua kegiatan manusia berkonversi dari manual menuju digital. Saat ini, revolusi industri keempat (4.0) mengubah ekonomi, pekerjaan, dan bahkan masyarakat itu sendiri. Hakikat Industri 4.0, merupakan penggabungan teknologi fisik dan digital melalui analitik, kecerdasan buatan, teknologi kognitif, dan *Internet of Things* (IoT) untuk menciptakan perusahaan digital yang saling terkait dan mampu menghasilkan keputusan yang lebih tepat.⁹

Sebagai bagian dari masyarakat dunia tersebut, mau tidak mau dipaksa untuk ikut dalam perubahan itu. Sekarang ini Indonesia sudah masuk pada era revolusi industri tidak terhindarkan lagi, era informasi telah merubah wajah dunia semakin cantik kondisi ini selanjutnya akan mempengaruhi dunia pendidikan, yang pada gilirannya menjadi tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan untuk menghadapinya.

Melihat kenyataan bahwa teknologi informasi dan internet tidak sekedar sebagai alat pelengkap kebutuhan manusia saja tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, serta urgensinya bagi pendidikan Islam khususnya pengelola

⁸ Sigit Priatmoko, Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2 : *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0*, (Lamongan : Universitas Darul 'Ulum, 2018), h. 223. (Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2020)

⁹ Muhammad Haris, Jurnal: *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, Vol.1 No.1, (Lamongan : Institut Pesantren Sunan Drajat, 2019), h. 46. (Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2020)

lembaga pendidikan Islam dengan manajemen pendidikan Islam dapat menavigasi perubahan ini, dengan mengintegrasikan teknologi digital dan fisik di semua bidang bisnis, produksi, mobilitas, dan komunikasi. Revolusi industri keempat mewakili pergeseran luas dan menyeluruh yang harus ditangani secara komprehensif jika madrasah ingin berkembang.

Memasuki era industri 4.0 menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola pendidikan terutama madrasah, yang harus mempersiapkan dari seluruh sendi kehidupan dengan sebaik-baiknya. Hal itu mengantisipasi persaingan yang semakin ketat dan permintaan akan jasa semakin berkualitas. Tak terkecuali pada lini pendidikan, khususnya wadah formal yaitu madrasah.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu Madrasah yang ada di kota Palopo yaitu Madrasah Aliyah Negeri Palopo berupaya untuk memaksimalkan manajemen pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2020, kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo Ibu Hj. Jumrah mengatakan bahwa manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah mempersiapkan mental dan *skill* peserta didik untuk bersaing di era revolusi industri 4.0 dengan sarana dan prasarana yang menunjang khususnya dalam pengembangan teknologi, bahasa, kesenian, tahfidz qur'an dan pengembangan diri lainnya. Selain kelebihan tersebut terdapat beberapa kendala yang menjadi tantangan dalam proses peningkatan mutu Pendidikan Islam dengan terus melakukan perbaikan dan pelatihan secara rutin.¹⁰

¹⁰ Jumrah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, 17 Juli 2020

Jika diurutkan, ada beberapa perubahan yang berefek signifikan terhadap realita alam pendidikan Islam di negeri ini yang seyogyanya menjadi tanggung jawab intelektual sebagai para praktisi pendidikan Islam kontemporer ini, antara lain adalah; *Pertama*: Perubahan pada lingkungan internal (dalam negeri) yaitu proses reformasi multi dimensi yaitu sedang menuju masyarakat baru yang demokratis dan terbuka yang disebut dengan masyarakat madani (*civil society*), dan juga tuntutan reformasi, seperti lahirnya undang-undang otonomi dan desentralisasi; *kedua*: pada lingkungan eksternal (luar negeri), seperti pada tahun 2003 telah diberlakukannya perdagangan bebas di negara-negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), pada tahun 2020 juga akan menjadi pasar bebas di kawasan Asia Pasifik yang tentu akan berpengaruh kuat terhadap alam pendidikan Islam; *ketiga*: Efek kemajuan teknologi pada abad 21 ini, terutama teknologi industri menyebabkan semakin berlimpahnya komoditi yang diproduksi. Akibatnya banyak barang yang ditemukan di pasar, dan dimotivasi oleh iklan yang berusaha menciptakan selera baru konsumen, sehingga mereka menjadi sangat konsumtif, dan materialistik. Efek lain dari kemajuan teknologi, dapat menyebabkan manusia menjadi individualis materialis, kehilangan jati diri dan nilai spiritual yang semakin jauh dari Tuhannya.¹¹

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas tentang manajemen pendidikan Islam dan tantangan pendidikan Islam dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Adapun yang menjadi judul

¹¹ Ujang Andi Yusuf. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam : *Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0.* (Bogor: STAI Al Hidayah, 2020), h. 94. (Diakses Pada Tanggal 17 November 2020)

tesis yang peneliti angkat adalah *Manajemen Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di Era Revolusi Industri 4.0*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0?
2. Bagaimanakah kesiapan manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0?
3. Apakah tantangan manajemen pendidikan Islam pada Madrasah aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0.
2. Untuk mengetahui kesiapan manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0.
3. Untuk mengetahui tantangan manajemen pendidikan Islam pada Madrasah aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, orang tua, guru, dan lembaga baik secara teoritis juga praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi juga para pembaca khazanah manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, guru, dan lembaga.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang manajemen pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0 yang kemudian dapat diaplikasikan dalam pendidikan.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada era revolusi industri 4.0. menyiapkan daya saing yang unggul, perlu dibangun kesadaran dan kedewasaan peserta didik dalam menyikapi perkembangan dunia saat ini.

c. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga dalam manajemen sekolah di era revolusi industri 4.0 yang berguna untuk menciptakan generasi yang siap bersaing di era revolusi 4.0. Lembaga pendidikan memerlukan manajemen baru dan memiliki andil dalam mengisi industri 4.0, terutama dari sisi nilai-nilai yang dibangun.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berjudul Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada era Revolusi Industri 4.0. Berdasarkan pengamatan peneliti masalah ini pernah diangkat oleh peneliti sebelumnya sebagai obyek penelitian yang berbeda.

Beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang dikaji dan sebagai bahan perbandingan serta melihat letak persamaan dan perbedaan penelitian yang dikaji, disamping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rhoni Rodin dan Mulliati, pustakawan di Institut Agama Islam Negeri Curup dengan judul penelitian : *Arah Kebijakan Pengembangan Perpustakaan IAIN Curup Menghadapi Era Industri 4.0*. Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis arah kebijakan pengembangan Perpustakaan IAIN Curup menghadapi era industri 4.0. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan survey, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa arah dan kebijakan yang dilakukan dan dipersiapkan oleh pihak Perpustakaan IAIN Curup dalam menghadapi era 4.0 yaitu pertama, arah kebijakan layanan koleksi, melalui memperbanyak koleksi digital dan mengembangkan layanan perpustakaan untuk akses koleksi digital, mengembangkan akses ke sumber sumber pembelajaran terbuka atau open educational resources, meningkatkan kerjasama dengan perpustakaan lain untuk memperluas akses informasi; kedua, arah kebijakan sarana dan prasarana, melalui menambah sarana perpustakaan untuk akses yang lebih luas ke sumber informasi elektronik, meliputi penambahan server, penambahan PC (Personal Computer), dan akses point, serta menambah kapasitas atau bandwidth internet; ketiga, arah kebijakan sumber daya manusia, melalui mendorong pustakawan untuk mengikuti Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan (PKB). Baik yang diadakan lokal, regional, nasional bahkan internasional, melakukan riset atau kajian ilmiah kepustakawanan, dan study banding antar perpustakaan; keempat, arah kebijakan manajemen yang baik, melalui pengembangan sistem manajemen perpustakaan berbasis standard dan akreditasi pada acuan SNP (Standar Nasional Pendidikan) Perguruan Tinggi No.13 Tahun 2017 juga standar lain seperti IFLA (*International Federation of Library*), menyusun standar operasional prosedur, dan membuat renstra pengembangan perpustakaan.¹²

Perbedaannya yaitu terdapat pada objek penelitian yakni kebijakan dalam pengembangan perpustakaan, sementara dalam penelitian ini yaitu objek

¹² Rhoni Rodin dkk, Jurnal Vol. 4 No. 1 : *Arah Kebijakan Pengembangan Perpustakaan Iain Curup Menghadapi Era Industri 4.0*, (Palembang : Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019), h. 18

penelitian yaitu manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang era revolusi industri 4.0.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Adlin, dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan dengan judul penelitian: *Tantangan Manajemen Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi*. Hasil penelitian tersebut adalah peneliti menawarkan beberapa solusi untuk menjawab probematika Pendidikan Islam yang semakin meresahkan. Diantaranya; membangun kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan Islam, menentukan visi dan misi Pendidikan Islam yang matang dan sesuai dengan al-qur'an dan hadits, merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mencetak lulusan yang memiliki daya saing tinggi, memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta meningkatkan daya saing melalui IPTEK, memperbaiki dan meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, keterpaduan antara ilmu agama dan umum.¹³ Menurut penelitian ini Peran pendidik dalam mengkritisi globalisasi sangat penting. Bahkan, dalam manajemen pendidikan Islam haruslah diperhatikan, dan kritis terhadap persaingan global. Sebab, pengaruh (buruk) globalisasi bisa cepat masuk ke dalam kehidupan manusia, ke alam bawah sadar kita, untuk bertindak seperti apa yang dikehendaki oleh perkembangan globalisasi.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada variabelnya yaitu meneliti manajemen pendidikan Islam, dan perbedaan dengan penelitian

¹³ M. Adlin, Jurnal: *Tantangan Manajemen Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi*, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2016), h. 47. (Diakses Pada Tanggal 19 Mei 2020)

sebelumnya yaitu pada fokus penelitian yaitu era globalisasi sementara dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian pada era revolusi industri 4.0.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Triana Rosalina Noor, mahasiswa Universitas Darul 'Ulum Lamongan dengan judul penelitian: *Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem di Era 4.0*. Hasil penelitian tersebut adalah pendidikan Islam dituntut untuk peka terhadap gejala - gejala perubahan sosial masyarakat dengan melakukan inovasi-inovasi dan pendidikan dijalankan secara sistematis, sehingga di era 4.0 dapat membantu membentuk kepribadian para peserta didik pada sebuah pertumbuhan kepribadian yang menyeluruh, memiliki intelektual yang baik serta keimanan yang optimal.¹⁴

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian sebelumnya yaitu perbedaannya adalah dalam penelitian sebelumnya pendidikan Islam adalah sebuah sistem sedangkan dalam penelitian ini adalah manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi era revolusi 4.0, sementara persamaannya adalah fokus penelitian menjawab tantangan era revolusi 4.0.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eriyanto, mahasiswa Universitas Ibrahimy Situbondo, dengan judul penelitian: *Pengelolaan Madrasah Yang Efektif: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam di Era Industri 4.0*. hasil penelitian tersebut adalah pengelolaan madrasah yang efektif merujuk pada pengelolaan madrasah yang sehat dengan melakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan tingkat hasil belajar dan motivasi yang tinggi.

¹⁴ Triana Rosalina Noor, Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.2 No.2 2019: *Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem di Era 4.0*, (Lamongan : Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, 2019), h. 153. (Diakses Pada Tanggal 19 Mei 2020)

Karakteristik madrasah yang efektif memandang madrasah sebagai suatu sistem yang mencakup banyak aspek baik input, proses, output dan outcome serta tatanan yang ada dalam madrasah tersebut. Dimana berbagai aspek yang dapat memberikan dukungan satu sama lain untuk mencapai visi, misi dan tujuan dari madrasah yang dikelola secara efektif dan efisien.¹⁵

Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu tantangan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, namun terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian sebelumnya meneliti madrasah secara keseluruhan sementara dalam penelitian ini fokus pada madrasah negeri yang ada di kota Palopo.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ja'far, mahasiswa STAI Al-Yasini Pasuruan Jawa Timur, dengan judul penelitian: *Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga pendidikan Islam adalah suatu wadah berlangsungnya penyelenggaraan pendidikan dengan berbagai sarana, peraturan, dan penanggung jawab pendidikan yang dijiwai oleh semangat ajaran dan nilai-nilai yang baik dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran-ajaran kebaikan. Dampak positif yaitu efisiensi dan produktifitas meningkat, biaya yang lebih murah, manajemen resiko yang lebih baik, identifikasi dan pemecahan masalah yang lebih cepat. dampak negatif yaitu rentan dengan serangan siber, investasi SDM yang tidak murah, dampak teknologi terhadap lingkungan dampak terhadap SDM. Strategi lembaga pendidikan Islam pertama adalah mengubah sistem pendidikan di

¹⁵ Eriyanto, Jurnal Vol.4 No.1 2019: *Pengelolaan Madrasah yang Efektif: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam di Era Industri 4.0*, (Situbondo: Universitas Ibrahimy, 2019), h. 74. (Diakses Pada Tanggal 19 Mei 2020)

lembaga tersebut. Strategi kedua adalah mempersiapkan profesi di era RI 4.0 di sekolah/madrasah. Strategi ketiga merekonstruksi kurikulum dengan pendekatan tiga literasi utama di RI 4.0.¹⁶

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian sebelumnya yaitu perbedaannya adalah dalam penelitian sebelumnya berfokus pada strategi sedangkan pada penelitian ini berfokus pada manajemen. Sementara persamaannya adalah sama-sama meneliti pendidikan Islam dalam menghadapi era revolusi Industri 4.0.

Berikut adalah paparan dalam tabel penelitian terdahulu :

NO	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	oni Rodin dan Mulliati	persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang era revolusi industri 4.0	bedaannya yaitu terdapat pada objek penelitian yakni kebijakan dalam pengembangan perpustakaan, sementara dalam penelitian ini yaitu objek penelitian yaitu manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo	sil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa arah dan kebijakan yang dilakukan dan dipersiapkan oleh pihak Perpustakaan IAIN Curup dalam menghadapi era 4.0
	Adlin	Manajemen pendidikan Islam	kus penelitian yakni era globalisasi	waran solutif untuk menjawab problematika

¹⁶ Ja'far, Jurnal Vol.5 No.1 2020 : *Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, (Jawa Timur: STAI Al-Yasini Pasuruan, 2020), h. 77. (Diakses Pada Tanggal 19 Mei 2020)

		sebagai variabel independen		pendidikan Islam
	iana Rosalina Noor	fokus penelitian yakni menjawab tantangan era revolusi 4.0	riabel independennya yaitu membahas tentang sistem pendidikan Islam	ngembangan pendidikan Islam yang inovatif dalam menghadapi era revolusi industri 4.0
	iyanto	fokus penelitian tantangan dalam menghadapi era 4.0	objek penelitian madrasah secara keseluruhan sedangkan dalam penelitian ini focus pada Madrasah Negeri yang ada dikota Palopo	ngelolaan madrasah yang efektif dalam menghadapi era revolusi industri 4.0
	far	pendidikan Islam dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 sebagai subjek penelitian	fokus penelitian yaitu terletak pada strategi pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0	waran strategi dalam menghadapi problem pendidikan islam dalam menghadapi era revolusi industri 4.0

Jika diperhatikan secara seksama, beberapa karya peneliti memiliki ciri khas tersendiri dalam pembahasannya. Tetapi pada penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan peneliti. Sehingga akan sangat menarik untuk membahas mengenai manajemen secara spesifik untuk mengembangkan strategi dan tawaran yang telah diberikan pada penelitian terdahulu. Inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk mengangkat judul tesis

Manajemen Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di Era Revolusi Industri 4.0.

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Pendidikan Islam

a. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Kata Manajemen saat ini sudah banyak dikenal di Indonesia, baik di lingkungan swasta, perusahaan maupun pendidikan. Demikian pula seminar tentang manajemen telah menjamur. Berdasarkan kenyataan tersebut menunjukkan bahwa manajemen telah diterima dan dibutuhkan kehadirannya di masyarakat.

Manajemen menurut Marry Papker Follett dalam buku yang ditulis oleh Hani Handoko manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Pengertian ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang memungkinkan diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.¹⁷

Sehubungan dengan itu U. Saefullah mengemukakan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁸

¹⁷ Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 8.

¹⁸ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 3.

Banyak indikator yang menunjukkan bahwa manajemen sedang bergerak kearah peningkatan profesionalisme, baik dalam dunia bisnis maupun organisasi-organisasi nonprofit. Implikasi dari peningkatan ini semakin perlu program pengembangan manajemen sebagai sosok guru profesionalisme dengan persyaratan lainnya seperti komitmen dan dedikasi yang menggabungkan kehidupan dan pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat diartikan dengan sederhana bahwa manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Sementara pendidikan dapat didefinisikan menurut Nanang Fattah sebagai memanusiakan manusia muda. Peningkatan manusia ketaraf mendidik.¹⁹ Dalam *Dictionary of education* dinyatakan bahwa pendidikan adalah (a) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, (b) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga

¹⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Pengertian lain dikemukakan oleh Nanang Fattah bahwa pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaannya.²⁰

Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, maupun hidup dan berguna bagi masyarakat.

Arifuddin Arif menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntutan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah Swt.²¹ Cinta kasih kepada orang tuanya dan sesame hidupnya dan juga tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah Swt. berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat.

Muhroqib mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan

²⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5.

²¹ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), h. 57.

kehidupan sosial keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.²²

Sementara itu Muhammad Fadhil al-Jamali dalam buku yang ditulis oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.²³

Berdasarkan hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 menyatakan bahwa dirumuskan pendidikan Islam dengan : “bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam”.²⁴ Upaya pendidikan dalam pengertian ini diarahkan pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani, melalui bimbingan, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan dan pengawasan, yang semuanya dalam koridor Islam.

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan tersebar seperti

²² Muhroqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), h. 17.

²³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 26.

²⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 26.

mengatur urusan sebuah Negara semua itu diperlukan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.²⁵

Nur Uhbiyati menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien sebagaimana yang tergambar dalam pengertian diatas.²⁶

Muhaimin menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan.²⁷ Dalam arti , ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan lebih bersifat umum untuk semua aktifitas pendidikan pada umumnya, sedangkan manajemen pendidikan Islam lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam walaupun mengandung perincian terhadap manajemen pendidikan seperti yang terkandung dalam manajemen pendidikan mutakhir, namun sudah pasti ia mengandung berbagai prinsip umum yang menjadi dasar

²⁵ Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2003), h. 1.

²⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 19.

²⁷ Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 4.

manajemen pendidikan Islam sehingga ia sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik.²⁸

Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Sehingga manajemen pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut :
 “Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan/pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien”.

Manajemen yang tidak efektif, yaitu manajemen yang tidak berhasil memenuhi tujuan karena adanya *mis-manajemen*. Manajemen yang efektif tetapi tidak efisien, yaitu manajemen yang berhasil mencapai tujuannya tetapi melalui penghamburan atau pemborosan (tenaga, waktu, dan biaya). Sedangkan manajemen yang efisien adalah manajemen yang berhasil mencapai sasarannya dengan sempurna, cepat, tepat dan selamat.²⁹

Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika pekerjaan tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan semula, dengan kata lain kalau pekerjaan tersebut sudah mampu merealisasikan tujuan lembaga pendidikan Islam dalam aspek yang dikerjakan dalam hal ini yang melaksanakan pekerjaan itu adalah manajer. Efektifitas manajer hanya bisa terwujud bila manajer mampu

²⁸ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Al- Husna Zikra, 2000), h. 248.

²⁹ Hamzah Ya'qub, *Manajemen Kepemimpinan*, (Bandung : Diponegoro, 1984), h. 40.

melaksanakan perannya sebagai manajer untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan.

b. Prinsip- Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Dalam manajemen pendidikan Islam terdapat prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip inilah yang membedakan manajemen pendidikan pada umumnya dengan manajemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam banyak para pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat, diantaranya berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada delapan prinsip diantaranya: ikhlas, kejujuran, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis dan fleksibel.³⁰

Adapun pendapat Hasan Langgulung Prinsip manajemen pendidikan Islam itu ada tujuh macam, diantaranya : iman dan akhlaq, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keikhlasan.³¹

Dengan prinsip-prinsip di atas manajemen pendidikan Islam mampu memberikan kontribusi besar. Fungsi-fungsi manajemen harus bisa berjalan beriringan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam. Sistem manajemen tersebut mampu memberikan arahan yang positif bagi perkembangan dunia manajemen. Arahan positif tersebut dimulai dari tatanan konsep, teoritis, berakhir pada tatanan praktis. Pada kenyataannya masih banyak lembaga-lembaga

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 8.

³¹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Al- Husna Zikra, 2000), h.

pendidikan Islam yang masih menggunakan konsep manajemen pendidikan pada umumnya.

Menurut Sagala bahwa manajemen yang berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi.³² Kualitas manajemen sekolah tentu mengacu pada kemampuannya memenuhi standar kualitas yang dipersyaratkan. Penyelenggaraan kegiatan sekolah yang memenuhi persyaratan kualitas dan mampu menjamin kualitas, tentu manajemen sekolah tersebut akan menjaga konsistensi antara visi, misi, tujuan, dan target yang berpedoman rencana strategis sekolah.

c. Bidang Garapan Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan manajemen kelembagaan Islam yang bertujuan untuk menunjang perkembangan dan penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran. Dengan demikian manajemen pendidikan Islam berkaitan erat dengan penerapan hasil berfikir rasional untuk mengorganisasikan kegiatan yang menunjang pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan erat dengan pembelajaran perlu direncanakan dan dikelola dengan sebaik mungkin. Untuk merencanakan dan mengelola agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan, seorang manajer harus mempunyai kemampuan konseptual (*conceptual skill*), kemampuan teknis (*technical skill*), dan hubungan insani (*human skill*).

Keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi secara utuh atau menyeluruh sesuai dengan perilaku dan

³² S. Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 49

kegiatan organisasi. Kegiatan itu harus sejalan dengan tujuan organisasi serta keseluruhan dan bukan hanya untuk kepentingan seseorang atau kelompok (*ability fits of organization*) keterampilan teknis adalah kemampuan dalam mendayagunakan pengetahuan, metode, teknik dan peralatan yang diperlukan dalam unjuk kerja (*performansi*) tugas-tugas spesifik yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan pelatihan. Sedangkan keterampilan hubungan manusiawi merupakan kemampuan (*ability*) dan pertimbangan (*judgement*) dalam melaksanakan kerjasama melalui orang lain, termasuk didalamnya pemahaman tentang motivasi dan aplikasi kepemimpinan yang efektif.³³

Selanjutnya dapat dikemukakan bahwa dalam manajemen terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Berikut adalah secara substantif manajemen pendidikan Islam meliputi enam bagian yaitu sebagai berikut : (a) Manajemen kurikulum, (b) Manajemen peserta didik, (c) Manajemen sumber daya manusia, (d) Manajemen sarana dan prasarana, (e) Manajemen keuangan, (f) Manajemen lingkungan pendidikan Islam.³⁴ Adapun kegiatan-kegiatan dalam proses manajemen tersebut adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian motivasi (*motivating*), pengawasan (*controlling*) dan evaluasi (*evaluating*).³⁵

³³ Hersey dan Blandchard, *Diktat Kuliah Manajemen Pendidikan*, (Tulungagung : STAIN, 2005), h. 9.

³⁴ Eriyanto, Jurnal Vol.4 No.1 2019: *Pengelolaan Madrasah yang Efektif: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam di Era Industri 4.0*, (Situbondo: Universitas Ibrahimy, 2019), h. 85.

³⁵ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), h. 33.

1). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.³⁶ Manajemen kurikulum dirancang untuk memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang diawali dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi program, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik.

Ciri-ciri umum kurikulum pendidikan Islam menurut Hamdani adalah sebagai berikut:

- a. Agama dan akhlak merupakan tujuan utama.
- b. Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial dan spiritual.
- c. Adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran.
- d. Bersikap menyeluruh dalam menata mata pelajaran yang diperlihatkan anak didik.
- e. Kurikulum yang disusun selalu disesuaikan dengan bakat dan minat anak didik. Dari sisi lain pendidikan Islam juga bersifat dinamis dan sanggup menerima perkembangan dan perubahan apabila dipandang perlu.
- f. Kurikulum hendaknya realistik.
- g. Kurikulum itu hendaknya memperhatikan pula tingkat perkembangan siswa yang bersangkutan.³⁷

Kurikulum pendidikan Islam memiliki beberapa prinsip yang harus ditegakkan:

³⁶ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 131.

³⁷ Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Tira Pustaka, 2005), h. 148.

a. Prinsip pertautan dengan agama.dalam arti bahwa semua hal yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk tujuan, kandungan, metode, dan lain-lain yang berlaku dalam proses pendidikan agama, senantiasa berdasarkan ajaran dan akhlak Islam.

b. Prinsip universal. Maksudnya tujuan dan kandungan kurikulum pendidikan Islam harus meliputi segala aspek yang bermanfaat .

c. Prinsip keseimbangan di dalam tujuan kurikulum dengan kandungannya.

d. Kurikulum berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhab peserta didik.

e. Pemeliharaan perbedaan individu diantara para peserta didik dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan dan segala masalahnya.

f. Prinsip perkembangan dan perubahan.

g. Berkaitan dengan berbagai mata pelajaran dengan pengalaman-pengalaman dan aktifitas-aktifitas yang terkandung dalam kurikulum.³⁸

2). Manajemen Peserta Didik dalam Pendidikan Islam

Manajemen Peserta Didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.³⁹

³⁸ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2013), h. 48

³⁹ Muhammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam: Konseptual dan Operasional* (Surabaya: Pustaka Radja, 2016), h. 26.

Tujuan khusus manajemen peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.⁴⁰

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

3). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam

Manajemen sumber daya manusia bila dikaitkan dalam bidang pendidikan adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dalam institusi pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan pendidikan secara optimal. Dengan manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan, pencapaian tujuan pendidikan akan terwujud. Selain itu, juga akan dihasilkan output

⁴⁰ Muhammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam: Konseptual dan Operasional* (Surabaya: Pustaka Radja, 2016), h. 26.

pendidikan yang memiliki life skill yang tinggi, serta memiliki kompetensi dibidang akademik maupun nonakademik.⁴¹

4). Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material untuk terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴² Manajemen sarana dan prasarana di Lembaga pendidikan Islam dipimpin oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana.

Pengadaan barang harus direncanakan dengan sungguh-sungguh agar pengadaannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk perencanaan kebutuhan alat pelajaran, dapat melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengadakan analisis terhadap materi pelajaran mana yang membutuhkan alat atau media dalam penyampaian. Dan analisis materi ini, dapat didaftar alat-alat atau media apa yang dibutuhkan. Ini dilakukan oleh pengajar bidang studi yang bersangkutan secara langsung.
- b. Apabila kebutuhan yang diajukan ternyata melampaui kemampuan daya beli atau daya pembuatan, maka diadakan seleksi menurut skala prioritas

⁴¹ Muhammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam: Konseptual dan Operasional* (Surabaya: Pustaka Radja, 2016), h. 46.

⁴² Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 49.

terhadap alat-alat yang mendesak pengadaannya. Kebutuhan yang lain dapat dipenuhi pada kesempatan yang lain.

- c. Mengadakan inventarisasi terhadap alat atau media yang telah ada. Alat yang sudah ada perlu dilihat kembali, lalu mengadakan reinventarisasi. Mana yang perlu diperbaiki atau diubah disendirikan untuk diserahkan kepada orang yang dapat memperbaiki.
- d. Mengadakan seleksi terhadap alat pelajaran atau media yang masih dapat dimanfaatkan, baik dengan reparasi atau modifikasi maupun tidak.
- e. Mencari dana (bila belum ada). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengadakan perencanaan tentang bagaimana cara memperoleh dana, baik dan dana rutin maupun non-rutin.
- f. Menunjuk seseorang atau tim (bagian pengadaan) untuk melaksanakan pengadaan alat. Penunjukan ini sebaiknya mengingat beberapa hal, yaitu keahlian, kecakapan berkomunikasi, kejujuran dan sebagainya.⁴³

Setiap lembaga pendidikan memerlukan dan perkiraan dalam memenuhi sarana dan prasarana pendidikan. Seperti halnya organisasi dan sebagainya, dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan membutuhkan analisa terlebih dahulu. Analisa yang mendalam diadakan untuk mencapai efisiensi.

Analisis kebutuhan sekolah adalah mengamati dan mempelajari tentang apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah sekarang dan di masa mendatang. Oleh karena itu analisis kebutuhan sekolah perlu di laksanakan agar pihak manajemen

⁴³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarra: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 260.

sekolah dapat menilai dan memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan menghasilkan *out put* dan *out comes* yang berkualitas.⁴⁴

Secara umum analisis kebutuhan sarana di Lembaga pendidikan Islam dilakukan setiap tahun pada saat libur panjang sebelum tahun pelajaran dimulai. Setelah memperoleh gambaran kebutuhan baru ditindaklanjuti dengan proses pengadaannya. Inventaris lama dipantau untuk diperbaiki, sedangkan barang yang rusak atau belum dimiliki akan dicatat sebagai barang yang harus akan diadakan.

Apabila madrasah dipandang sebagai masyarakat belajar, memberikan indikasi bahwa madrasah terjadi proses interaksi antara guru dan siswa, serta lingkungan yang menumbuhkan kemampuan dan kesadaran untuk belajar. Sebagai masyarakat belajar, di lingkungan madrasah disepakati diberlakukannya tata nilai yang terpuji dan mengikat seluruh warga madrasah. Dengan demikian madrasah sebagai suatu masyarakat belajar memiliki ciri-ciri pokok : a) terciptanya kesadaran dan kemauan masyarakat siswa untuk belajar, b). Madrasah dipandang sebagai teladan masyarakat dilingkungannya.⁴⁵

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai tempat membina dan mengembangkan pandangan dan cita-cita bangsa. Dengan demikian madrasah hendaknya dimanaj dengan manajemen yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan pendidikan modern, agar madrasah tidak ketinggalan dari masyarakatnya sendiri. Jika ini tidak diperhatikan maka

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung:Rosdakarya, 2002), h. 99.

⁴⁵ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2013), h. 38.

madrrasah hanya sebagai kegiatan rutinitas yang tidak banyak memberikan arti bagi kemajuan bangsa.

2. Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri terdiri dari dua (2) kata yaitu revolusi dan industri. Revolusi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti perubahan yang bersifat sangat cepat, sedangkan pengertian industri adalah usaha pelaksanaan proses produksi. Sehingga jika dua kata tersebut dipadukan bermakna suatu perubahan dalam proses produksi yang berlangsung cepat. Perubahan cepat ini tidak hanya bertujuan memperbanyak barang yang diproduksi (kuantitas), namun juga meningkatkan mutu hasil produksi (kualitas).

Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Revolusi industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut memasuki fase keempat 4.0. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitikberatkan (*stressing*) pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan quality control dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur.⁴⁶

Adapun perkembangan industri sejak dimulainya perkembangan revolusi industri yang pertama pada tahun 1784, dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁴⁶ Hendra Suwardana, *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*, JATI UNIK, Vol.1, No.2, (2017), h. 102. (Diakses Pada Tanggal 19 Mei 2020)

- a. Revolusi Industri yang pertama (1.0) terjadi sejak tahun 1784 yaitu membahas mengenai cara penggunaan tenaga uap dan air yang menjadi masalah dan sering dialami masyarakat.
- b. Revolusi Industri yang kedua (2.0) dimulai pada tahun 1870 disaat hampir 100 tahun revolusi industri yang pertama dilaksanakan. Pada jangka waktu 100 tahun itu listrik sudah diciptakan dan masyarakat mulai berfikir untuk mengembangkan energi listrik tersebut demi kemajuan produksi industri.
- c. Revolusi Industri ketiga (3.0) dimulai pada tahun 1970 yaitu membahas penggunaan PLC (*Programmable Logic Control*) dan sistem IT (*Information Technology*) untuk otomasi baik dalam segala bidang yang termasuk dalam bidang industri, pada tahun itu komputer sudah mulai diciptakan dan dampak penggunaannya dapat memudahkan pekerjaan sudah dirasakan.
- d. Revolusi Industri keempat (4.0) yaitu yang sedang terjadi sejak 2011 hingga sekarang, disebutkan bahwa revolusi industri keempat ini yaitu berlakunya penggunaan IoT dan CPS, adapun pengertian IoT (*Internet of Things*) ialah suatu konsep/scenario(objek) memiliki kemampuan untuk mentransfer data melalui jaringan tanpa memerlukan interaksi manusia ke manusia atau manusia ke komputer dan CPS (*Cyber Physical Systems*) suatu sistem yang berfungsi untuk melindungi fisik dari sebuah benda maupun lainnya.⁴⁷

Industri 4.0 yang merupakan lanjutan dari industri 3.0 yang menambahkan instrumen konektivitas untuk memperoleh dan mengolah data,

⁴⁷ Rhoni Rodin dkk, *Jurnal Vol. 4 No. 1: Arah Kebijakan Pengembangan Perpustakaan Iain Curup Menghadapi Era Industri 4.0*, (Palembang: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019), h. 15

otomatis perangkat jaringan, internet untuk segala IoT (*Internet of Things*), big data *analytics*, komputasi awan dan keamanan *cyber* merupakan elemen utama dalam industri 4.0. Perangkat konektivitas tersebut dihubungkan pada perangkat fisik industri. Tujuannya adalah untuk menerima dan mengirim data sesuai perintah yang ditentukan, baik secara manual maupun otomatis berdasar kecerdasan buatan. Perangkat IoT (*Internet of Things*) pada Industri 4.0 dikenal dengan IoT (*Internet of Things*), yang sebelumnya sangat berguna untuk *monitoring* secara internal.⁴⁸

Revolusi Industri 4.0 berlambangkan kreativitas, *leadership* (kepemimpinan) dan *entrepreneurship* (kewirausahaan) yang membongkar "*mindset*" sistem lama revolusi industri sebelumnya. Dengan lambang efisiensi dalam transportasi dan komunikasi serta menuju dan membimbing masyarakat untuk mencari solusi dari setiap masalah dengan sistem "*one stop shopping*" atau "*one stop solution*" diperlukan suasana dunia usaha yang bebas dari kungkungan, lambatnya birokrasi dan itu tidak hanya soal cara bekerja tapi juga mentalitas pegawai dan tenaga kerjanya. Dan pada gilirannya output revolusi ini banyak mendatangkan keuntungan dan kesejahteraan seperti harga barang murah serta kesehatan terjamin bukan malah menambah beban ekonomi masyarakat dan memperbanyak pengangguran.⁴⁹

⁴⁸ Muhammad Haris, Jurnal Vol.1 No.1: *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, (Lamongan: Institut Pesantren Sunan Drajat, 2019), h. 47.

⁴⁹ Ja'far, Jurnal Vol.5 No.1 2020: *Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, (Jawa Timur: STAI Al- Yasini Pasuruan, 2020), h. 82.

Konsep industri 4.0, perangkat IoT (*Internet of Things*) tersebut dapat terhubung ke jaringan area luas WAN (*Wide Area Network*) melalui lingkungan *cloud*. Sampai di lingkungan *cloud*, data dapat diproses dan disebar ke pihak lain. Di sini memerlukan otomatisasi dan orkestrasi pada lingkungan *hybrid cloud*, dengan tujuan untuk memudahkan pengembang dan pihak operasional untuk terus meningkatkan performa dan layanan.

Selain itu, fenomena *disruptive innovation* juga menyebabkan beberapa profesi hilang karena digantikan oleh mesin. Misalnya, kini semua pekerjaan petugas konter *check-in* di berbagai bandara internasional sudah diambil alih oleh mesin yang bisa langsung menjawab kebutuhan penumpang, termasuk mesin pindai untuk memeriksa paspor dan visa, serta printer untuk mencetak *boarding pass* dan *luggage tag*. Dampak lainnya adalah bermunculannya profesi-profesi baru yang sebelumnya tidak ada, seperti *Youtuber*, *Website Developer*, *Blogger*, *Game Developer* dan sebagainya.⁵⁰ Satu di antara sekian banyak contoh di sekitar kita adalah menurunnya pendapatan tukang ojek dan perusahaan taksi. Penurunan pendapatan ini bukan diakibatkan oleh penurunan jumlah pengguna ojek dan taksi, melainkan terjadinya perubahan perilaku konsumen. Berkat kemajuan teknologi informasi, muncul perusahaan angkutan baru seperti GO-JEK, GRAB, dan UBER yang pelayanannya berbasis android. Konsumen hanya perlu menginstal aplikasi di smartphone-nya untuk menggunakan jasa mereka. Selain itu, tarif yang dipasang pun jauh lebih murah. Ketiga pemain baru inilah yang menyebabkan para incumbent jasa angkutan mengalami kerugian.

⁵⁰ Rhenald Kasali, *Disruption "Tak Ada yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup" Menghadapi Lawan-Lawan Tak Kelihatan dalam Peradaban Ube*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 16.

Adapun keuntungan dari munculnya *disruptive innovation* memberikan antara lain: Pertama, dimudahkannya konsumen dalam mencukupi kebutuhan. Dengan memotong biaya yang dikeluarkan, perusahaan yang menggunakan teknologi terbaru mampu menekan biaya sehingga dapat menetapkan harga jauh lebih rendah daripada perusahaan *incumbent*. Dengan demikian, semakin murah biaya yang dikeluarkan konsumen semakin membuat konsumen sejahtera.

Kedua, teknologi yang memudahkan. Munculnya inovasi yang baru tentu akan membawa teknologi yang baru dan canggih, setidaknya dibandingkan dengan teknologi yang telah lama ada. Dengan demikian dapat dikatakan terjadi transfer teknologi menuju yang lebih modern.

Ketiga, memacu persaingan berbasis inovasi. Indonesia merupakan negara yang tidak dapat begitu saja makmur tanpa adanya inovasi. Dengan adanya inovasi yang mengganggu, maka perusahaan dalam industri dipaksa untuk melakukan inovasi sehingga terus memperbaiki layanannya.

Keempat, mengurangi jumlah pengangguran. Inovasi yang dilakukan akan memberikan kesempatan lapangan kerja yang baru. Jika tidak membuka lapangan baru, setidaknya dapat memperluas lapangan kerja yang sudah ada. Terlebih dengan inovasi dapat memberikan kesempatan kerja baru dengan upah yang lebih baik dibanding dari lapangan pekerjaan yang sudah ada sebelumnya.

Kelima, meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teknologi yang mengganggu sesuai dengan teori Schumpeter akan meningkatkan produktivitas akibat efisiensi. Di lain sisi, inovasi juga akan meningkatkan konsumsi masyarakat setelah pendapatannya meningkat. Jika setiap inovasi dapat

menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dan relatif bertahan setiap tahunnya, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.⁵¹

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan Islam, sudah barang tentu bahwa revolusi industri 4.0 yang semakin canggih ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi generasi muda pejuang Islam dalam konteks Ilmu manajemen pendidikan Islami. Salah satu dampaknya adalah dalam sistem informasi manajemen pendidikan khususnya dalam pendidikan Islam adakah suatu kebutuhan. Hal tersebut di dasari atas realita yang ada bahwa masyarakat membutuhkan dan menuntut instrument dan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Solusinya adalah tersedianya instrument dan infrastruktur teknologi yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan yang bermutu dalam bentuk sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam.⁵² Jika generasi muslim tidak peka atau tidak sadar dengan tantangan ini, maka generasi selanjutnya dapat dengan mudah terpengaruh oleh arus perubahan tersebut.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah kerangka rumusan yang dibuat berdasarkan proses berfikir deduktif dalam rangka menghasilkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi baru yang memudahkan suatu penelitian dalam merumuskan hipotesis penelitiannya. Kerangka pikir menggambarkan secara singkat tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari gambaran tersebut dapat dipahami alur, maksud, dan tujuan dari penelitian tersebut.

⁵¹ Sigit Priatmoko, Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2: *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0*, (Lamongan : Universitas Darul 'Ulum, 2018), h. 231.

⁵² Anwar Darwis, dkk, Jurnal MPI: *Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam* Vol. 2, No.1, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017), h. 66.

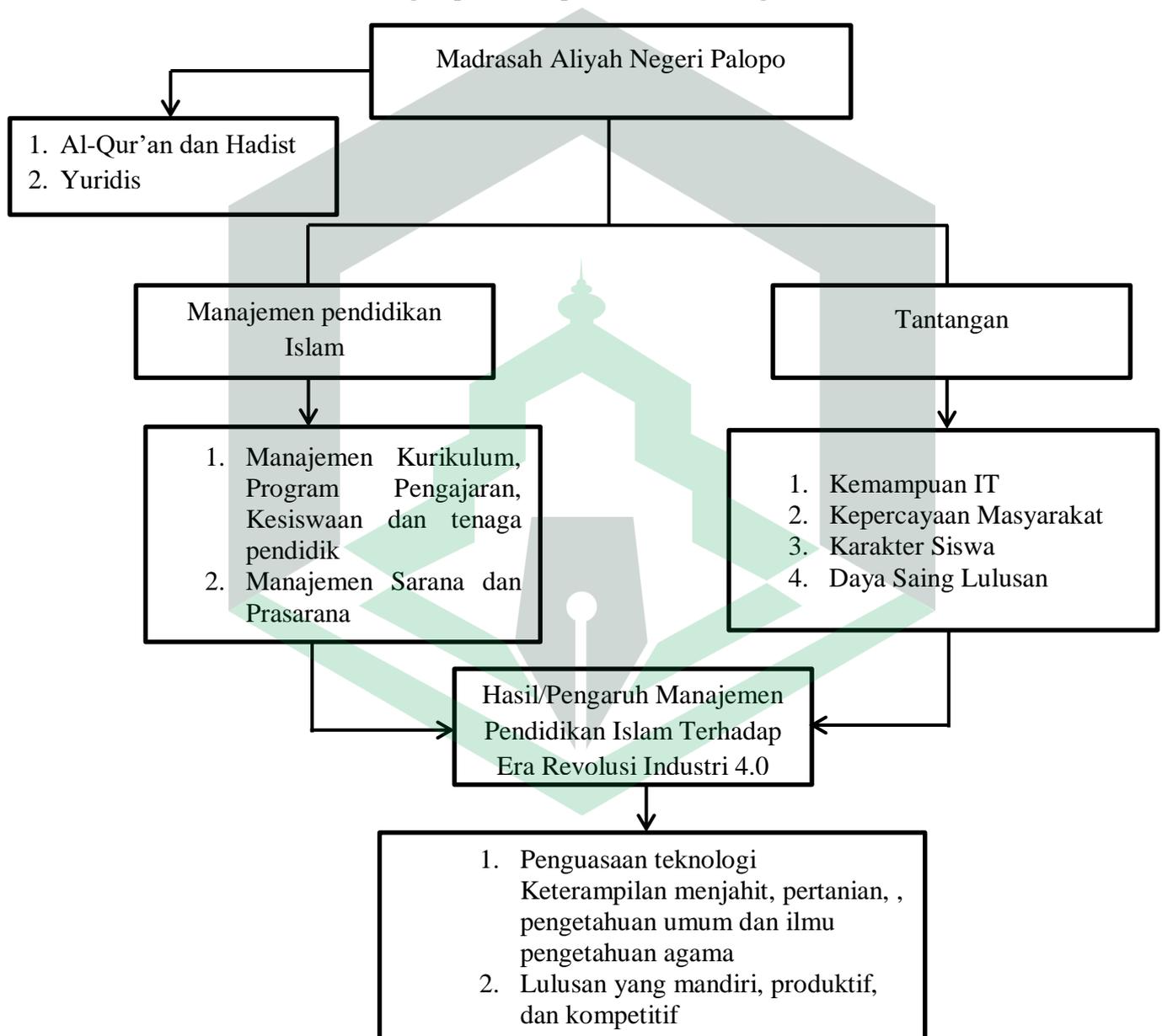
Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti dapat menggambarkan bahwa manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 telah berkembang dan terus melakukan perbaikan pada manajemen pendidikan Islam agar lebih siap terutama dalam mempersiapkan *skill* peserta didik disamping pengetahuan agama juga kemampuan dalam hal teknologi yang didukung dengan sarana dan prasarana yang menunjang sebagai madrasah yang sedang mempersiapkan diri menjadi madrasah program keterampilan. Pengelolaan madrasah secara substantif manajemen pendidikan Islam yaitu pengelolaan kurikulum, program pengajaran dan kesiswaan, pengelolaan tenaga pendidik, serta pengelolaan sarana dan prasarana.

Adapun tantangan yang dihadapi adalah kemampuan IT (*Information Technology*) siswa yang berasal dari daerah pelosok yang masih harus dibina dari dasar baik itu pengetahuan teknologi maupun agamanya dan kemampuan IT guru jaman *old*, sikap skeptis masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, karakter siswa, dan daya saing lulusan madrasah. Madrasah Aliyah Negeri Palopo melakukan pengembangan mulai dari program-program keterampilan, ilmu pengetahuan umum, teknologi dan keagamaan agar lulusan dari Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang mandiri, kompetitif, produktif dan memiliki keteladanan yang baik dalam lingkungan masyarakat dengan pengetahuan agama yang diperoleh dari madrasah.

Alur penelitian dimulai dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai bagaimana manajemen pendidikan Islam dan kesiapan

madrasah serta tantangan yang dihadapi Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada era revolusi industri 4.0. Setelah wawancara dan observasi dilaksanakan, selanjutnya peneliti melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian.

Kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Pendekatan ini tidak mengadakan manipulasi atau mengubah variabel bebas tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.⁵³

Penelitian ini bermaksud memberi gambaran tentang tantangan pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0 serta memberi gambaran manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif. yang secara teoritis tentang penelitian kualitatif, penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.⁵⁴ Di sisi lain para ahli mengemukakan tujuan penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari *perseptif*

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, Cet. III: *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 54

⁵⁴ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, Cet. XII (Yogyakarta: Gajah Mada, University press, 2016), h. 216.

partisipan, partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta untuk memberikan informasi, pendapat, tanggapan, pemikiran, persepsinya, serta pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai ketertarikan dari partisipan, dan melalui penguraian tentang situasi-situasi dan peristiwa.⁵⁵ Tujuan utama penelitian kualitatif ada dua yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan. Kedua, menggambarkan dan menjelaskan.

Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri di era revolusi industri 4.0. Dalam penelitian ini, menganalisa tentang kondisi yang ada, kemudian dikaji lebih jauh. Biasanya masalah ini adalah masalah sosial atau keadaan manusia serta sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri palopo. Penelitian ini menggambarkan dengan jelas tantangan dan manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah negeri di era revolusi industri 4.0 Lebih lanjut pada penelitian ini menganalisis tantangan, strategi dan metode apa yang dilakukan oleh pihak madrasah di era revolusi industri 4.0

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Uraian Fokus
Manajemen Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revousi industri 4.0	1. Kondisi Madrasah 2. Kesiapan Manajemen Madrasah 3. Metode 4. Aplikasi dan tantangan

⁵⁵ Nurtain, *Analisis Item*, ed. UGM, Cet, X (Yogyakarta, 2009), h. 36.

Metode	1. Strategi 2. Pengembangan
Hambatan Internal	ingkungan terhadap pengadaan sarana dan prasarana untuk melengkapi pengembangan kemampuan peserta didik.
Hambatan Eksternal	ngaruh dari lingkungan pergaulan yang mempengaruhi minat dan bakat siswa. Hambatan lainnya adalah kerja sama semua pihak sebagai <i>stakeholder</i> untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam beserta program yang telah menjadi strategi pengembangan dan masih terdapat siswa yang berasal dari daerah pelosok yang harus dibimbing mulai dari dasar hingga praktiknya.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Sekolah ini adalah merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri Palopo beralamatkan di Jalan DR. Ratulangi Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kode Pos 91914, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama 1 bulan yaitu pada bulan Desember 2020

Peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai tempat penelitian dikarenakan Madrasah tersebut merupakan satu-satunya sekolah negeri yang berada dibawah naungan Kementerian Agama yang cukup diperhitungkan

keberadaannya sebagai madrasah program keterampilan yang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung serta pengembangan kemampuan peserta didik yang terus mengalami kemajuan dan bersaing setelah tamat dari sekolah menengah.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan interpretasi pembaca, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah penting sebagai berikut :

1. Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien dalam hal ini adalah manajemen kurikulum, program pengajaran, kesiswaan, tenaga pendidik dan manajemen sarana dan prasarana.
2. Revolusi Industri 4.0 adalah suatu perubahan dalam proses produksi yang berlangsung cepat yang mengawinkan teknologi otomatisasi (penggantian tenaga manusia dengan tenaga mesin yang secara otomatis melakukan dan mengatur pekerjaan) dengan teknologi informasi dengan munculnya fenomena *disruptive innovation*. Revolusi industry 4.0 ini biasa juga dikenal sebagai revolusi digital, di mana semua bidang akan menggunakan otomatisasi sistem pencatatan dengan komputer

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian tentang bagaimana mengelolah lembaga pendidikan Islam. Dalam hal ini peneliti mengambil informasi sebanyak-banyaknya dari pihak sekolah tentang strategi ataupun metode yang dilakukan dalam memenej pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0. Data adalah segala

fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah pengolahan data untuk suatu keperluan.⁵⁶ Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵⁷ Adapun jenis data dari penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh dari lapangan penelitian yakni manajemen pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0 yang diperoleh dari sumber utama yaitu: 1) kepala sekolah selaku pemimpin sekolah yang menetapkan kebijakan yang berlaku di sekolah, 2) Wakasek sebagai pendamping kepala sekolah di tiap bidang. 3) guru sebagai pendidik di sekolah. Serta data yang berhubungan dengan manajemen sekolah seperti visi misi madrasah, kurikulum, sarana prasarana yang mendukung, dan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan manajemen yang ada di sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari luar lapangan penelitian sebagai sumber pendukung yaitu dari berbagai literature dan referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrument Utama

Instrumen dalam penelitian ini adalah diri peneliti itu sendiri. Peneliti

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 245.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 246.

berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian.

2. Instrumen Pendukung

Instrumen pendukung yaitu hasil wawancara, hasil observasi, dokumentasi. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan memiliki hasil yang lebih baik yaitu:

- a. Pedoman Observasi
- b. Pedoman wawancara

Wawancara mendalam perlu dilakukan sebagai studi permulaan atau penjelajahan umum di lokasi penelitian guna menentukan fokus penelitian. Pengumpulan data dengan metode wawancara perlu dilengkapi dengan beberapa alat bantu seperti:

- 1) Pedoman wawancara, digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- 2) Alat perekam, berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari informan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif bermacam-macam. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan tiga cara yaitu ; observasi/pengamatan, wawancara, dan studi dokumen.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.⁵⁸

Observasi ini merupakan keikutsertaan peneliti dalam kegiatan manajemen peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh peneliti terhadap Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Aktifitas yang akan diobservasi adalah perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi terhadap manajemen pendidikan Islam era revolusi industri 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Dalam penelitian ini, hal-hal yang di observasi adalah manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0. Dengan bertujuan untuk memperoleh data riil atau valid tentang lokasi penelitian, lingkungan madrasah, sarana dan prasarana. Peneliti akan memperoleh sebuah data-data konkrit seperti: profil umum, sejarahnya, tujuan yang ingin dicapai, keadaan manajemen madrasah, keadaan siswa, pendidik dan tenaga

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220.

pendidik maupun sarana dan prasana yang dapat menunjang kelancaran penelitian tersebut.

Tahapan observasi yang dilakukan ada tiga, yaitu:

a. Observasi deskriptif

Observatif deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam. Oleh karena itu hasil obserasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata, observasi ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti mendapat kesimpulan pertama.

b. Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu, pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras atau perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.

Pengamatan yang dilakukan peneliti diantaranya adalah:

- 1) Pengamatan terhadap kondisi Madrasah Aliyah Negeri Palopo
- 2) Pengamatan terhadap interaksi sosial antara pendidik, tenaga pendidik dan siswa.
- 3) Metode-metode yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0.
- 4) Pengamatan terhadap aplikasi manajemen pendidikan Islam dan tantangan yang dihadapi.

Proses observasi ini dilaksanakan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas (keabsahan) dan realibilitas (ketepatan) hasil pengamatan yang lebih tinggi.

Observasi dimaksudkan untuk melihat langsung proses manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0. Untuk menyesuaikan hasil wawancara yang diperoleh sebelumnya, peneliti harus memastikannya lewat metode observasi atau pengamatan. Observasi bertujuan untuk mencari kebenaran antara fakta dan realita. Dengan kiikutsertaan peneliti dalam proses manajemen yang dijalankan, maka dengan sendirinya peneliti akan merasakan kedekatan secara pribadi dengan informan penelitian. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah memperoleh informasi.

2. Wawancara,

Menurut S. Margono, interview adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan dan dijawab secara lisan.⁵⁹ Lebih jelas lagi mengenai teknik diterangkan oleh Kontjaraningrat yang mengatakan bahwa teknik wawancara secara umum dapat dibagi kedalam dua golongan besar, yaitu wawancara berencana (*standardized interview*), dan wawancara tidak berencana (*unstandardized interview*).

- a. Wawancara berencana atau berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya, dengan cara terjun ke lapangan dengan berpedoman pada sebuah *interview guide* sebagai alat bantu. Wawancara yang memuat unsur-unsur pokok yang ditelusuri, pada manajemen pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.⁶⁰
- b. Wawancara tidak berencana atau bebas dan mendalam adalah wawancara yang dilakukan dengan tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dengan suatu daftar pertanyaan susunan kata dan tata urut tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat, atau dengan kata lain proses wawancara dibiarkan mengalir asalkan memenuhi tujuan penelitian. Cara ini dianggap mempertajam analisis terhadap data saat dilakukan penelusuran dilapangan. Pada penelitian ini penulis mengguakan teknik wawancara tidak berencana atau bebas dan mendalam dalam

⁵⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158.

⁶⁰ Kerhaigar, *Azas-Azas Penelitian Behavioral*, Cet. V (Yogyakarta: Gajah Mada, University press, 2015), h. 767.

artian diharapkan memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang membentuk kesadaran keberagaman masyarakat, maka dengan demikian melalui wawancara tidak berencana atau bebas dan mendalam ini mampu mendapatkan informasi yang kebenarannya valid dan tepat sesuai permasalahan yang akan diteliti.

Berangkat dari teori di atas, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepala sekolah, wakasek kurikulum dan para guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo khususnya dalam manajemen pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶¹ Di sisi lain studi dokumentasi adalah pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk pengujian suatu peristiwa.⁶² Dengan demikian dalam menggunakan teknik ini, penelitian yang dilakukan oleh penulis dimungkinkan memperoleh sumber data tertulis atau dokumen, baik melalui literatur, jurnal, maupun dokumen resmi dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Walaupun demikian bahan dokumen juga perlu mendapat perhatian karena hal tersebut memberikan manfaat tersendiri seperti: sumber-sumber dan profil Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Dokumen bisa berupa data tertulis yang diperoleh dari informan, bisa

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. III (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 82.

⁶² Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Cet. II (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 216.

juga berbentuk foto, video. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan akan membantu dalam membuat interpretasi data.

Dokumen terbagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi maksudnya karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan keterpercayaannya. Artinya, peneliti membuat beberapa catatan tentang apa saja yang diperolehnya selama berada di lokasi penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi dokumen akan diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶³

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu, Pertama, penemuannya dapat dicapai; Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang

⁶³ Y.S. Lincoln & Guba E. G. G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publicaton, 2000), h. 301.

sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:⁶⁴

1). Triangulasi

Triangulasi merupakan cara mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data. Pengumpulan data melalui triangulasi dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data sekaligus menguji validitas data⁶⁵.

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan studi dokumen terhadap pelaksanaan.

Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid, tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Penerapannya dalam penelitian ini penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

a). Pembahasan sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi

⁶⁴Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2010), h. 96.

⁶⁵Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Cet. II (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 327

analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁶ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan data yang ditemukan penulis. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama teman-teman kuliah, dan juga dengan berbagai pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

b). Memperpanjang Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Disini peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini, penulis fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang diperoleh itu setelah kembali ke

⁶⁶ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Cet. II (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 133.

lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang *kredibel* atau *valid*.

2) Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.⁶⁷

b. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

Penelitian deskriptif kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai *Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada Era Revolusi Industri 4.0* dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan informan lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan

⁶⁷Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2010), h. 98.

memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait *Manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada era revolusi industri 4.0.*

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi, peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*. Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat dilapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.⁶⁸

d. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.⁶⁹

⁶⁸Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010), h. 99

⁶⁹Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 280

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. *Audit* ini dilakukan bersamaan dengan *audit dependabilitas*. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian *deskriptif kualitatif* disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai *Manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada era revolusi industri 4.0* dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.⁷⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan.

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya,

⁷⁰ Nana Sudjana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*, Cet. III (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 89.

sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁷¹

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁷² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.⁷³ Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik. Dengan demikian, akan

⁷¹ Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. II (Yogyakarta: Rake Sarasen, 2017), h. 104.

⁷² Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 289

⁷³ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 289

mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif.

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

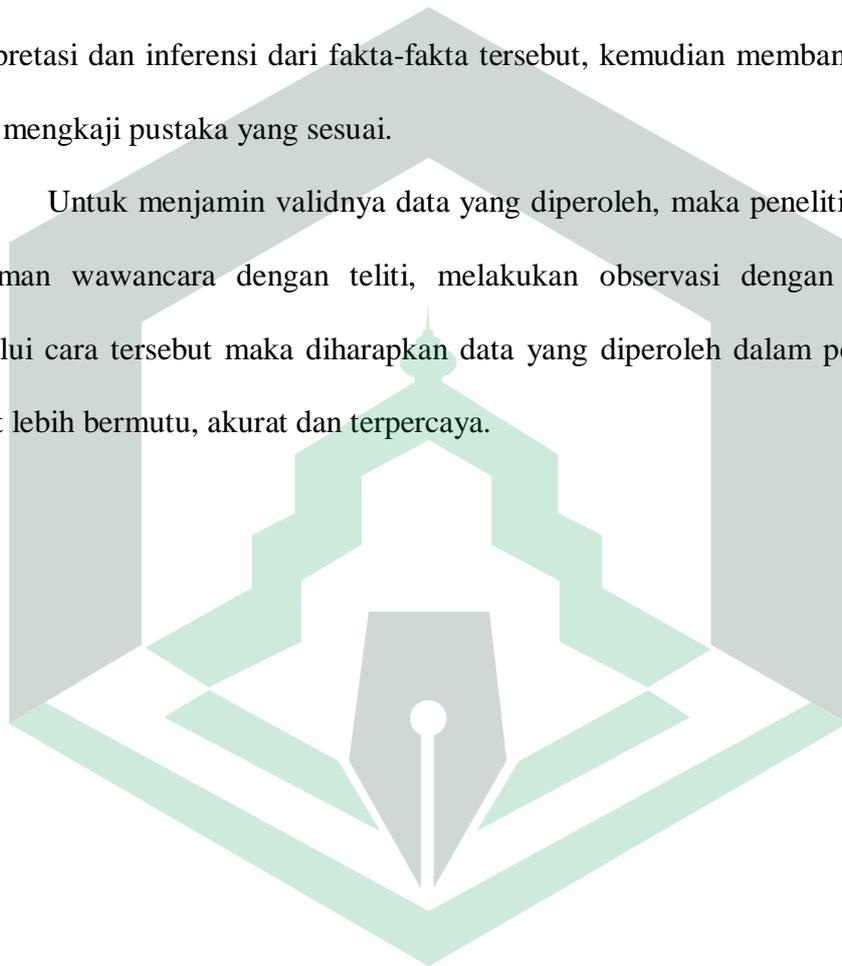
3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab rumusan masalah. Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang

bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Data yang diperoleh di lapangan, dikumpul dengan baik kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menghubungkan data yang ada dengan berbagai teori, selanjutnya diadakan interpretasi dan inferensi dari fakta-fakta tersebut, kemudian membandingkannya serta mengkaji pustaka yang sesuai.

Untuk menjamin validnya data yang diperoleh, maka peneliti merancang pedoman wawancara dengan teliti, melakukan observasi dengan mendalam. Melalui cara tersebut maka diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat lebih bermutu, akurat dan terpercaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Palopo

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Berbagai langkah kebijaksanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu oleh manajemen Madrasah antara lain pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana dan perubahan sistem lainnya. Demikian pula halnya dengan Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh kementerian Agama telah mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat di kota Palopo bahkan secara global.

Madrasah ini merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian Agama. Adapun letaknya sangat strategis karena dilalui alat transportasi umum, yaitu di jalan Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Bangunan sekolah ini merupakan milik sendiri dengan luas tanah 39.279 m² dan Luas bangunan : 2,962 m². Madrasah Aliyah Negeri Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo.

PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 4 tahun (setingkat sekolah lanjutan tingkat pertama atau disingkat SLTP),

kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 6 tahun (setingkat sekolah lanjutan tingkat atas atau disingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian mengalami perubahan dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 4 tahun, setingkat dengan sekolah pendidikan guru atau disingkat SPG pada waktu itu.

2 tahun menjelang masa belajar PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo. hal itu didasarkan pada surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, nomor 64 tahun 1990 pada tanggal 25 april 1990.⁷⁴

Selama rentang waktu dari 1990 sampai akhir tahun 2007, dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo lalu beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Pergantian Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri Palopo sejak Tahun 1960 Sampai Sekarang

No.	Nama Sekolah	Kepala Madrasah	Periode
1.	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960 - 1970
2.	PGAN 4, 6 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970 - 1990
3.	PGAN / MAN	H. Abd. Latif P, B.A	1990 - 1996
4.	MAN	Drs. M. Jahja Hamid	1996 - 2001

⁷⁴ Arsip, Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Palopo T.A. 2020-2021

5.	MAN	Drs. Somba	2001 - 2003
6.	MAN	Drs. H. Mustafa Abdullah	2003 - 2005
7.	MAN	Nursjam Baso, S.Pd.	2005 - 2007
8.	MAN	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I.	2007 - 2019
9.	MAN	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I	2019- Sekarang

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2020/2021

b. Profil Madrasah Aliyah Negeri Palopo

1) Data Umum Madrasah Aliyah Negeri Palopo

- a) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Palopo
- b) Nomor Statistik Madrasah : 131173730031
- c) NPSN : 40320492
- d) Status Madrasah : Negeri
- e) Waktu Belajar : Pagi
- f) Jurusan / Program : MIA/IIS/IBB/IK
- g) Kategori Madrasah : Madrasah Reguler
- h) NPWP : 002168466803000

2) Alamat Madrasah Aliyah Negeri Palopo

- a) Jalan/RT/RW : Jl. Dr. Ratulangi, RT 01/ RW 01
- b) Kelurahan : Balandai
- c) Kecamatan : Bara

- d) Kabupaten/Kota : Palopo
 - e) Provinsi : Sulawesi Selatan
 - f) Nomor Telepon : (0471) 21671
 - g) Kode Pos : 91914
 - h) Titik Koordinat : Latitude (Lintang) : -2.969.637, longitude (Bujur) : 120.181.691
 - i) Kategori Geografis Wilayah : Dataran Rendah
- 3) Website dan Email Madrasah Aliyah Negeri Palopo
- a) Alamat Website Madrasah : manepal.sch@go.id
 - b) Alamat Email Madrasah : manPalopo7@gmail.com
- 4) Dokumen Perijinan dan Akreditasi Madrasah Aliyah Negeri Palopo
- a) Nomor SK Pendirian : Nomor 64 Tahun 1990
 - b) Tanggal SK Pendirian : 25-04-1990
 - c) Nomor SK Ijin Operasional : Nomor 64 Tahun 1990
 - d) Tanggal SK Ijin Operasional : 25-04-1990
 - e) Status Akreditasi : A
- a. Kode Etik Pegawai dan Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri Palopo
- 1) Keadaan Kode Etik Pegawai Madrasah Aliyah Negeri Palopo meliputi :
- a) Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa
 - b) Mengutamakan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat
 - c) Bekerja dengan jujur, adil dan amanah
 - d) Melaksanakan tugas dengan disiplin, profesional dan inovatif (Pembaruan)
 - e) Setia kawan dan bertanggung jawab atas kesejahteraan KORPS

2) Visi dan Misi dari Madrasah Aliyah Negeri Palopo adalah :

a) Visi :, Terwujudnya insan yang beriman bertaqwa, cerdas dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun global.

b) Misi :

(1) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari,

(2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang di miliki,

(3) Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok,

(4) Membudayakan disiplin dan Etos kerja yang produktif.⁷⁵

Berdasarkan visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Palopo, maka peneliti menyimpulkan bahwa harapan pihak Madrasah agar setiap siswa dapat memperoleh bekal ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum yang baik, sehingga para siswa mampu merealisasikan dan mengamalkan nilai-nilai agama beserta pengetahuan umum yang telah mereka peroleh di Madrasah, agar siswa mampu meraih cita-cita mereka, pihak madrasah berharap agar siswa mampu meningkatkan iman dan takwanya, menjaga hubungan dengan Allah swt., bangsa dan Negara serta selamat di dunia dan akhirat kelak.

c. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Palopo

⁷⁵ Arsip, Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Palopo T.A. 2020-2021

Guru adalah unsur yang membantu peserta didik dalam pendidikan dan bertugas sebagai fasilitator untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju insan kamil. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam lembaga pendidikan formal.

Tabel 4.2
Keadaan Jumlah Tenaga Guru dan Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Guru (Tenaga Edukatif) dan Pegawai (Administrasi)	Jenis Kelamin			SMA	D1	D2	D3	S1	S2	S3	Jml
		L	P	Jml								
I	Guru (Tenaga Edukatif)											
	a. Guru Tetap (PNS)	19	29	48	-	-	-	-	35	13	-	48
	b. Guru Kontrak (GBS)				-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Guru Honor	2	4	6	-	-	-	-	5	1	-	6
II	Tenaga Administrasi											
	a. Pegawai Tata Usaha (PNS)	3	1	4	1	-	-	-	2	1	-	4
	b. Pegawai Tidak Tetap	3	5	8	3	-	-	3	2	-	-	8
III	Penjaga											
IV	Satpam	2	-	2	1	-	-	-	1	-	-	2
V	Cleaning Servis/Konsumsi	1	0	1	1	-	-	-	-	-	-	1
J U M L A H		30	39	69	6	-	-	3	45	15		69

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2020/2021

1) Nama Pimpinan/Kepala dan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Tabel 4.3
Keadaan Kepala dan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Nama/NIP	Mata Pelajaran	Jabatan	Jenjang
1	Dra.Hj. Jumrah, M.Pd.I NIP. 19661231 199403 2 009	Bahasa Inggris	Kepala Madrasah	S2
2	Paulus Baan,ST. NIP.19750630201410 02	Fisika	Wakamad Bag. Akademik/Kurikulum	S1
3	Alahuddin, S.Fil.I., M.Pd.I NIP. 19780902 200701 1 008	Bahasa Arab	Wakamad Bag. Kesiswaan	S2
4	Mustakin, SE. NIP. 19631118 200604 1 004	Ekonomi	Wakamad Bag. Sarpras	S1
5	Drs. Abd. Muis Achmad NIP. 19690819 200710 1 003	PAI	Wakamad Bag. humas	S1

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2020/2021

2) Nama-Nama Guru Mata Pelajaran Pegawai Negeri Sipil Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Tabel 4.4
Keadaan Guru Mata Pelajaran Pegawai Negeri Sipil Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Nama/NIP	Mata Pelajaran	Pangkat/ Gol.	Jenjang
----	----------	----------------	------------------	---------

				n g
1	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I NIP. 19661231 199403 2 009	Bahasa Inggris	Pembina IV/a	S2
2	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I NIP. 19670813 199303 2 001	PKn	Pembina Tk.I, IV/b	S2
3	Dra. Anna Rahmah Chalid, M.Pd.I NIP. 19610623 199203 2 001	Fiqih	Pembina IV/a	S2
4	Drs. M. Bahrum T, M.Pd.I NIP. 19621231 199101 1 001	Akidah Akhlak	Pembina IV/a	S2
5	Dra. Niba Manganni NIP. 19610719 199403 2 001	Seni Budaya	Pembina IV/a	S1
6	Dra. Nurwahidah NIP. 19690327 199503 2 004	Biologi	Pembina Tk.I, IV/b	S1
7	Kasiatun, S.Pd NIP. 19650615 199303 2 002	B. Indonesia	Pembina Tk.I, IV/b	S1
8	Dra. Jumiati Sinarji NIP. 19690407 199803 2 001	Biologi	Pembina IV/a	S1
9	Dra. Ruhaya, M.Pd NIP. 19670407 199703 2 001	SNU	Pembina Tk.I, IV/b	S1

	Dra. Jumaliana NIP. 19671220 199803 2 001	Matematika	Pembina IV/a	S1
	Drs. Haeruddin, M.Pd NIP. 19650827 200604 1 006	Bhs.Indonesia	Pembina IV/a	S2
	Rahmah, S.Ag, S.Pd NIP. 19710907 200312 2 001	Kimia	Penata Tk.I III/d	S1
	Dra. Nurmiati, M.Pd.I NIP.19710503 200501 2 003	1. Bhs. Arab 2. Bhs.Asing	Pembina IV/a	S2
	Dra. Hj. Uswaty Khalid NIP. 19671231 200701 2 279	SKI	Penata Tk.I III/d	S1
	Indarmi H. Renta, S.Ag NIP. 19720915 200701 2 013	Bhs. Arab	Penata Tk.I III/d	S1
	Mustakin, SE. NIP. 19631118 200604 1 004	Ekonomi	Penata Mud a Tk.I/ III/b	S1
	Dra. St. Nun Ainun Yahya NIP.19690419 200701 2	1. Akidah Akhlak 2. SKI	Penata Tk.I III/d	S1

	025	3. Akhlak		
1	Dra. Hj. Nurpati NIP. 19680201 200701 2 055	Bhs.Indonesia	Penata Tk.I III/d	S1
1	Drs. Abd. Muis Achmad NIP. 19690819 200710 1 003	1. Mulok (Agama) 2. Penjaskes 3. Al-Qur'an Hadits	Penata Tk.I III/d	S1
2	Sujarno, S.Ag, M.Pd.I NIP. 19750809 200710 1 003	Geografi	Penata Tk.I III/d	S2
2	Yusni, ST NIP. 19820117 200912 2 003	1. Kimia Lintas Minat 2. Prakarya	Penata III/C	S1
2	A. Sriwahyuli, S.Pd.M.Pd NIP.19850525 200912 2 002	1. Sejarah 2. Sosiologi/So siologi LM 3. Ekonomi LM	Penata III/C	S2
2	Asriani Baso, S.Ag NIP.197501012014200 1	1. Seni Budaya 2. Prakarya	Penata Mud a III/a	S1
2	Paulus Baan,ST. NIP.197506302014100 2	Fisika	Penata Mud a III/a	S1
2	Suhria Fachmi Ahlan,	Matematika	Penata	S1

	S.Pd NIP. 1989081220190320 15		III/a	
2	Husniati Muhyirung, S.Pd NIP. 1987120420190220 12	Matematika	Penata III/a	S1
2	Suciaty Rustam, S.Pd NIP. 1990010420190320 25	Seni Budaya	Penata III/a	S1
2	Zulfitriah Hasim, S.Pd NIP. 1991121620190320 18	Sejarah	Penata III/a	S1
2	Titin Harfiana, S.Pd.I NIP. 1993061020190320 26	Aqidah Akhlak	Penata III/a	S1
3	Nursan Nawir, S.Pd NIP. 1995030520190310 13	PJOK	Penata III/a	S1
3	Irfan Rizal, S.Or NIP. 1989100820190310 09	PJOK	Penata III/a	S1
3	Musril Hamzah, S.Pd Nip.	Pend. PPKn	Penata III/a	S1

	1993040920190310 10			
3	Fakhrul Islam, S.Pd NIP. 1993122020190310 16	Pend. PPKn	Penata III/a	S1
3	Muhammad Fathanah, S.Pd NIP. 1994042120190310 12	Sejarah	Penata III/a	S1
3	A. Nur Amaliah Batari, S.Pd NIP. 1996011520190320 20	Seni Budaya	Penata III/a	S1
3	Drs. Sofyan Lihu NIP. 19680925 199702 1 001	Matematika	Pembina Tk.I, IV/b	S1
3	Udding, S.Pd NIP. 19710525 199702 1 002	Matematika	Pembina Tk.I, IV/b	S1
3	Rahmawati, SS. NIP. 19731102 200312 2 009	B. Inggris	Pembina IV/a	S1
3	Hadrah, SE., M.Si NIP. 19730202 200502 2 003	Ekonomi	Penata Tk.I III/d	S2

4	Bebet Rusmasari K, S.Pd NIP. 19790218 200502 2 002	B. Inggris	Penata Tk.I III/d	S1
4	Darwis, S.Pd NIP. 19790507 200604 1 010	Penjaskes	Penata Tk.I III/d	S1
4	Hisdayanti, ST NIP. 19790425 200604 2 012	Kimia	Penata Tk.I III/d	S1
4	Rizal Syarifuddin, SE NIP. 19770816 200604 1 017	1. Ekonomi 2. Sosiologi	Penata Tk.I III/d	S1
4	Faisal Syarifuddin, ST. NIP. 19770816 200701 1 024	Fisika	Penata Tk.I III/d	S1
4	Abdul Wahhab, S,Si., M.Pd NIP. 19810730 200604 1 012	Matematika	Penata Tk.I III/d	S2
4	Alahuddin, S.Fil.I., M.Pd.I NIP. 19780902 200701 1 008	Bhs.Arab	Penata Tk.I III/d	S2
4	Sugiyah, SP. NIP. 19770212 200701 2 014	1. Biologi 2. Prakarya	Penata Tk.I III/d	S1

4	Muh. Nashir Takbir, S.Kom, M.Pd NIP. 19780903 200801 1 006	Informatika	Penata Tk.I III/d	S2

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2020/2021

3) Nama - Nama Guru Mata Pelajaran Bukan Pegawai Negeri Sipil Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Tabel 4.5
Keadaan Guru Mata Pelajaran Bukan Pegawai Negeri Sipil Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Nama	Mata Pelajaran	Jenjang	Ket.
1.	Nursanti, S.Pd	1. Antropologi 2. Sejarah 3. Ushul Fiqh 4. Fiqh	S1	Honorar
2.	Rusnia, S.Pd.I, M.Pd	1. Ilmu Tafsir 2. Sejarah	S2	Honorar
3.	Satriani, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1	Honorar
4.	Muh. Yunus, S.Pd	PPKN	S1	Honorar
5.	Sitti Rahmatiah Ramlan Dhara, S.Pd	Penjaskes	S1	Honorar
6.	Drs. Abd. Madjid DM., M.Pd.I	Al-qur'an Hadist	S2	Honorar

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2020/2021

Berdasarkan keadaan guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada tabel di atas, tentunya sudah sangat memadai dan menunjang, sehingga dapat membantu pihak madrasah dalam upaya mewujudkan kualitas pendidikan, serta visi dan misi madrasah. Kemudian dengan keadaan guru tersebut maka hal ini juga menjadi salah satu alternatif yang baik dalam upaya pelaksanaan bimbingan dan pengajaran terhadap siswa di madrasah.

4) Nama – Nama Tenaga Administrasi/Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Adapun keadaan tenaga administrasi/tata usaha di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Keadaan Tenaga Administrasi/Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Palopo

N	Nama	Pangkat/Gol.	Jenjang	Jabatan
1.	Firdaus, SH. NIP. 19691016 200501 1 003	Penata III/c	S1	KTU
2.	Abd. Haris Nasution, S.Pd NIP. 19741103 200901 1 006	Penata Muda III/a	S1	Bendaharawan
3.	Rustam Abadi, S.Kom., M.H NIP. 198406022009 011006	Penata Muda Tk.I, III/b	S2	Staf TU
4.	Zukhrawaty NIP. 197102162014 112001	Pengatur Muda	SLTA	Staf TU
5.	Nuspia, S.An	-	S1	Staf TU

6.	Ashari Abdullah, S.Sos.	-	S1	Pustakawan
7.	Fatmiah, A.Md	-	D3	Staf TU
8.	Hasrida Kaddase, S.Pd.I	-	S1	Staf TU
9.	Syahraeni Somba, S.Pd.I	-	S1	Staf TU
1	Sudirman, S.Pd.I	-	S1	Cleaning Service
1	Abd. Kadir	-	MAN	Satpam
1	Rini Rukmana, A.Md.Kom	-	D3	Staf TU
1	Ahmad Arfan	-	SMA	Satpam
1	Abd. Halim, A.Md.Kom	-	D3	Staf
1	Muhammad Nurul Al-Amin	-	SMA	Cleaning Service

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2020/2021

Berdasarkan pada tabel tersebut maka peneliti melihat bahwa keadaan tenaga administrasi/tata usaha di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sudah sangat baik. Hal tersebut dapat menunjang dan membantu proses kelancaran segala administrasi-administrasi yang ada di madrasah, kemudian dengan keberadaan pegawai tata usaha yang ada di madrasah juga akan membantu para guru dan siswa dalam melakukan proses kelancaran kebutuhan pembelajaran khususnya dalam manajemen pendidikan di madrasah.

d. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di madrasah. Siswa dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting karena merupakan objek dalam suatu proses belajar mengajar. Siswa sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten atau terpendam.

Adapun keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Keadaan Populasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Program	ROMBEL	KEADAAN MURID									Jumlah	Ket.
			AKHIR BULAN INI			MASUK			KELUAR				
			L	P	Jml.	L	P	Jml.	L	P	Jml.		
XII	MIA 1	3	7	27	34							34	
	MIA 2		6	24	30							30	
	MIA 3		5	23	28							28	
	IIS 1	3	8	21	29							29	
	IIS 2		7	19	26							26	
	IIS 3		12	19	31							31	
	IBB	1	9	18	27							27	
	IIK 1	3	11	18	29							29	
	IIK 2		11	21	32							32	
	IIK 3		15	16	31							31	
Jumlah		10	91	206	297							297	
Kelas XI	MIA 1	3	10	25	35				2	1	3	35	
	MIA 2		15	21	36							36	
	MIA 3		12	24	36				1	0	1	36	
	IIS 1	2	13	22	35							35	
	IIS 2		17	18	35							35	
	IBB	1	11	24	35							35	
	IIK 1	3	17	18	35							35	
	IIK 2		12	23	35							35	
	IIK 3		14	21	35							35	
Jumlah		9	121	171	292				3	1	4	282	
Kelas X	MIA 1	3	10	26	35							35	
	MIA 2		11	24	35							36	
	MIA 3		9	26	35							37	
	IIS 1	2	11	25	36							36	
	IIS 2		11	25	36							31	
	IIK 1	3	13	23	36							34	
	IIK 2		11	25	36							36	
	IIK 3		13	22	35							35	
Jumlah		8	79	196	275							275	
Jumlah Seluruhnya		27	291	573	864				3	1	4	860	

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2020/2021

Berdasarkan pada tabel di atas, peneliti melihat bahwa jumlah populasi yang ada di Madrasah Aliyah Palopo sangat banyak dan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut menandai bahwa adanya minat masyarakat serta dorongan kepada anak-anak untuk melanjutkan pendidikan ke madrasah dan kelak bisa keluar menjadi alumni yang berprestasi baik di bidang

agama, ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan teknologi sebagaimana visi dan misi yang ada di madrasah.

Namun dengan populasi siswa yang semakin meningkat menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah untuk menghadapi serta mengantisipasi perkembangan dan karakter siswa yang berbeda-beda dengan latarbelakang yang berbeda pula. Sehingga dibutuhkan manajemen pendidikan Islam yang baik agar tujuan dari lembaga pendidikan Islam dapat terwujud sebagaimana mestinya apalagi di era revolusi industri 4.0 yang menuntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga adalah tersedianya sarana dan prasarana, di mana keadaan tersebut memegang peranan yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengembangan *skill* siswa terutama untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai usaha pendukung agar tercapainya suatu tujuan, seperti ruang kelas, papan tulis, meja, kursi, perpustakaan, laboratorium ilmu pengetahuan alam, laboratorium teknologi dan informasi, sarana keterampilan dan pelatihan serta media pengajaran yang lain. Pengadaan sarana dan prasarana pada setiap lembaga pendidikan merupakan suatu keharusan demi mendukung jalannya rencana pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan dari data peneliti yang telah dikumpulkan, maka sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Palopo

NO	JENIS SARANA	KEADAAN			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	GEDUNG AULA	2	-	-	2
2	R. KELAS	27	-	-	27
3	R. KEPALA SEKOLAH	1	-	-	1
4	R. GURU	1	-	-	1
5	R. PERPUSTAKAAN	1	-	-	1
6	R. KOMPUTER	2	-	-	2
7	LAB. IPA	-	-	-	-
8	LAB. BIOLOGI	1	-	-	1
9	LAB. FISIKA	1	-	-	1
10	LAB. KIMIA	1	-	-	1
11	LAB. BAHASA	1	-	-	1
12	Life.SKILL	1	-	-	1
13	KAMAR MANDI / WC	12	-	2	14
14	RUANG UKS	1	-	-	1
15	Ruang Pramuka	1	-	-	1
16	Ruang OSIS	1	-	-	1
17	Ruang BK	1	-	-	1
18	Ruang Keterampilan	1	-	-	1
19	RUANG KOPERASI	-	-	-	-
20	RUANG TATA USAHA	2	-	-	2
21	LAP. BULUTANGKIS	1	1	-	2
22	LAP. TENNIS	-	-	-	-
23	LAP. VOLLY	-	2	-	2
24	LAP. BASKET	1	-	-	1
25	LAP. TENIS MEJA	1	-	-	1
MOBILER / PERALATAN SEKOLAH					
26	MEJA SISWA :				
	- Meja Panjang	50	65	5	835
	- Meja Tunggal	712		3	
27	KURSI SISWA	785	80	0	865
28	MEJA GURU	74	-	-	74
29	KURSI GURU	74	-	-	74
30	MEJA STAF / TU	9	-	-	9
31	KURSI STAF / TU	9	-	-	9
32	MEJA KEPSEK	1	-	-	1
33	KURSI KEPSEK	1	-	-	1
34	PAPAN TULIS	27	-	-	27
35	LEMARI	10	-	-	10
36	WARLESS	1	-	-	1
37	LCD	6	-	-	6
38	LAPTOP	7	-	-	7
39	KOMPUTER	16	-	-	16
40	Sown Sistem	2	-	-	2
J U M L A H					

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN Palopo T.A. 2020/2021

Berdasarkan tabel di atas, keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sudah sangat memadai, sehingga hal ini menunjukkan bahwa madrasah terus mengembangkan sarana dan prasarana demi mewujudkan tujuan beserta visi dan misi madrasah dapat dilakukan dengan baik. Keadaan sarana dan prasarana yang memadai ini bisa membantu dan mendukung

dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan kemampuan serta potensi siswa utamanya yang berkaitan dengan teknologi di era revolusi industri 4.0. Sarana dan prasarana sangat berperan dalam mendukung melatih kemampuan siswa untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat utamanya pada teknologi disamping pengetahuan agama yang juga terus didalami.

2. *Manajemen Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di Era Revolusi Industri 4.0*

Salah satu elemen dari kegiatan pendidikan adalah konsep kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas lembaga khususnya di era revolusi industri 4.0 saat ini. Pemimpin harus mampu membangun citra madrasah sebagai pendidikan keagamaan yang mampu menjawab tantangan kemajuan ilmu dan teknologi di era revolusi industri 4.0.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa madrasah mengelolah manajemen dengan baik dan terus melakukan pengembangan baik dari sumber daya manusia hingga sarana dan prasarananya di era revolusi industri 4.0. Pengelolaan madrasah tidak lepas dari komponen yang terdiri dari beberapa unsur yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian motivasi (*motivating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*) dalam manajemen kurikulum, program pengajaran dan kesiswaan, pengelolaan tenaga pendidik, serta manajemen sarana dan prasarana.

a. Manajemen Kurikulum, Program Pengajaran, Kesiswaan dan Tenaga Pendidik pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di Era Revolusi Industri 4.0

Lembaga Pendidikan Islam seharusnya memiliki kurikulum yang didasarkan pada pandangan tentang tidak adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, dunia dan akhirat. Kurikulum ini terus dikembangkan dari waktu ke waktu sejalan dengan tuntutan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, terjadi hubungan yang sinergis antara lembaga Pendidikan Islam dengan masyarakat. Madrasah Aliyah Negeri Palopo saat ini telah mempersiapkan diri sebagai madrasah aliyah program keterampilan, artinya madrasah aliyah dengan muatan kurikulum yang sama dengan madrasah aliyah pada umumnya tetapi ditambah dengan program dalam berbagai bidang keterampilan yang terstruktur. Sehingga keluaran dari Madrasah Aliyah Negeri Palopo memang disiapkan untuk siap kerja dengan berbagai keterampilan yang telah diperoleh di madrasah baik itu keterampilan dalam bidang keagamaan, ilmu pengetahuan umum, teknologi, prakarya, menjahit dan pertanian.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo dituntut untuk memiliki ciri khas atau kelebihan sehingga memang telah disiapkan untuk menjadi madrasah yang unggul baik itu dalam bidang ilmu pengetahuan umum, keagamaan, teknologi, keterampilan dan pertanian di era revolusi industri 4.0 yang menuntut siswa mampu untuk memiliki keterampilan sebagai modal utama setelah lulus baik itu siswa yang siap kerja maupun bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.⁷⁶

⁷⁶ Hj. Jumrah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, 07 Desember 2020

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah melakukan berbagai persiapan untuk menerapkan program madrasah keterampilan secara maksimal agar siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan bidang yang diminati. Hal tersebut dapat memberikan bekal bagi siswa bukan hanya dengan pengetahuan agama tetapi juga dengan modal keterampilan baik itu di bidang teknologi, menjahit dan pertanian, sehingga siswa diharapkan setelah tamat dari madrasah mampu mandiri dan bersaing dengan kemampuan yang telah diperoleh di madrasah di era revolusi industri 4.0 yang semakin maju dengan kekuatan teknologi.

Persiapan Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai madrasah program keterampilan di era revolusi industri 4.0 telah menerapkan beberapa program yang dapat menunjang kemampuan siswa untuk mengembangkan potensinya agar siap bersaing di era revolusi industri 4.0. Madrasah Aliyah Negeri Palopo menyadari betul akan perkembangan zaman yang semakin modern dan cepat, sehingga Madrasah Aliyah Negeri Palopo melakukan berbagai upaya dalam mempersiapkan siswa yang unggul. Program-program yang telah dijalankan dan direncanakan dibina oleh tenaga pendidik sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Adapun program yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo untuk mempersiapkan siswa di era revolusi industri 4.0 sebagai berikut:

- a) Pembinaan Kelas Unggulan

Pembinaan kelas unggulan untuk tahun ajaran 2020/2021 yang kini telah berjalan, ada tiga kelas unggulan yang menjadi prioritas untuk dibina sesuai dengan bakat dan potensi masing-masing siswa dalam berbagai bidang. Seperti kelas unggulan MIPA khusus bagi siswa yang unggul dalam ilmu matematika dan IPA, kelas unggulan IPS khusus bagi siswa yang unggul dalam bidang ekonomi dan kelas unggulan keagamaan khusus bagi siswa yang unggul dalam bidang keagamaan. Keadaan ini diperjelas oleh bapak Paulus Baan selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dimana beliau mengemukakan bahwa:

Saat ini kelas unggulan telah dipersiapkan dan sudah berjalan dua semester bagi kelas 10, tetapi karena sedang dalam masa pandemi covid-19 sehingga pelaksanaan pembinaan kelas unggulan dilakukan secara daring.⁷⁷

Pembinaan kelas unggulan ini di bina oleh guru – guru yang telah diberikan tugas untuk membina siswa yang berada dalam kelas unggulan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kontrol pembinaan di masa pandemi covid-19 melalui daring, walaupun seperti itu tetap berjalan dengan baik dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran misalnya penggunaan *e-learning* (proses pembelajaran yang berbasis elektronik).

b) Program Tahfidz Qur'an

Untuk menghadapi tantangan revolusi industri, di samping memaksimalkan fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo juga sudah

⁷⁷ Paulus Baan, Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo Bagian Kurikulum, *Wawancara*, 07 Desember 2020.

mempersiapkan dikhususkan untuk mengembangkan ilmu al-Quran. Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah membuka program ekstrakurikuler tahfidz bagi siswa yang memiliki bakat dalam bidang menghafal al-Qur'an. Selain belajar ilmu pengetahuan umum dan teknologi, siswa juga disiapkan untuk hadir dalam masyarakat sebagai siswa yang agamis dengan ciri khas hafalan al-Qur'an, sehingga setelah keluar dari Madrasah Aliyah Negeri Palopo siswa tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang teknologi tetapi juga menjadi nilai tambah di lingkungan sekitar dalam bidang keagamaan.

Seperti yang diungkapkan bapak Alahuddin selaku Pembina tahfidz sekaligus wakil kepala madrasah bagian kesiswaan mengatakan bahwa program tahfidz Qur'an yang dipersiapkan untuk mencetak bibit ulama jaman *now* dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Pertemuan pada keadaan yang normal siswa melakukan kegiatan menghafal dan setoran hafalan secara langsung kepada pembina tahfidz, tetapi karena pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah sehingga tahun ajaran 2020/2021 program hafalan dilaksanakan secara daring, meskipun demikian kegiatan tetap berjalan dengan baik.⁷⁸

Adanya program pembinaan tahfidz Qur'an menjadi ciri khas madrasah yang mempersiapkan output yang tidak hanya mencetak lulusan yang andal dengan skill dan bakat kebutuhan duniawinya, tapi juga mampu mewujudkan manusia yang cerdas dan beradab dalam menggunakan era revolusi industri 4.0 saat ini yang menjadi visi dan misi madrasah untuk mewujudkan insan yang

⁷⁸ Alahuddin, Pembina Tahfidz Qur'an sekaligus Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan, *Wawancara*, 10 Desember 2021

beriman bertaqwa, cerdas dan menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta mampu bersaing di era revolusi industri 4.0.

c) Komunitas TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Pembinaan siswa dalam bidang teknologi di Madrasah Aliyah Negeri Palopo melalui komunitas TIK di bawah binaan Muh. Nashir Takbir, sebagai program pembinaan dalam bidang teknologi untuk menyiapkan siswa yang memiliki *skill* dalam ilmu teknologi apalagi di era revolusi industri 4.0 siswa dituntut untuk terus melakukan pengembangan kemampuan dalam penguasaan teknologi.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo terus melakukan pengembangan dalam bidang teknologi seperti yang diungkapkan wakil kepala madrasah bagian kurikulum sekaligus salah satu pembina komunitas TIK Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 desember 2020 mengatakan bahwa madrasah terus mendorong siswa yang berbakat dalam bidang teknologi dengan memberi pembinaan secara khusus melalui komunitas TIK ini, selain itu madrasah juga terus mengasah kemampuan siswa dengan mengikut sertakan siswa dalam lomba-lomba sampai ke tingkat nasional seperti pembuatan robot dan lomba lainnya dalam bidang teknologi.⁷⁹

Adanya komunitas TIK ini siswa memiliki ruang untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang teknologi dan memiliki bekal di era revolusi industri 4.0 yang mengharuskan siswa menguasai teknologi dengan *skill* yang

⁷⁹ Paulus Baan, Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo Bagian Kurikulum, *Wawancara*, 07 Desember 2020.

dapat diperhitungkan dalam dunia kerja. Sehingga diharapkan siswa mampu bersaing dengan nilai tambah pengetahuan agama yang diperoleh dari madrasah.

d) Kelas Keterampilan

Pembinaan kelas keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai salah satu persiapan menjadi madrasah program keterampilan yang menyiapkan siswa dalam kompetisi global harus mempersiapkan mental dan *skill* yang mempunyai keunggulan persaingan (*competitive advantage*) dari lainnya dan siap kerja setelah tamat dari madrasah sehingga siswa tidak hanya menguasai tentang ilmu agama dengan karakter religious tetapi juga mampu bersaing di era revolusi industri 4.0. Program keterampilan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada prinsipnya merupakan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan dari konsep *life skill* (kecakapan hidup).

Pembinaan keterampilan ini dilaksanakan untuk memudahkan bagi tamatan Madrasah Aliyah Negeri Palopo mendapatkan pekerjaan atau melakukan usaha mandiri sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dipelajari di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.⁸⁰ Pada prinsipnya pembinaan keterampilan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler namun untuk memperoleh hasil yang maksimal, pembinaan dilakukan dengan kegiatan intrakurikuler.

Pola pembinaan keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo diharapkan dapat menghasilkan *output* yang memiliki kompetensi sesuai standar minimal yang dipersyaratkan oleh konsumen terkait. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan keterampilan merupakan jawaban terhadap pemenuhan

⁸⁰ Hj. Jumrah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, 07 Desember 2020

kebutuhan kecakapan hidup siswa dalam mengantisipasi permintaan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat khususnya di era revolusi industri 4.0.

Saat ini pembinaan keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah melaksanakan pembinaan dalam keterampilan menjahit di bawah binaan ibu Asriani Baso dan produksinya telah dipasarkan. Produk yang telah dihasilkan dari pembinaan keterampilan ini seperti busana dan masker. Seperti yang diungkapkan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo ibu Hj. Jumrah dalam wawancara pada tanggal 07 desember 2020 menyampaikan bahwa:

Rencana selanjutnya adalah pembuatan jilbab sekolah khusus Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang diproduksi sendiri oleh siswa, sehingga selanjutnya penampilan siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo memiliki ciri khas dengan jilbab yang digunakan ke sekolah.⁸¹

Pembinaan keterampilan yang telah diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tahap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi penggunaan mesin jahit sehingga setelah tamat dari Madrasah Aliyah Negeri Palopo siswa mampu mandiri dan siap kerja dengan keterampilan menjahit yang telah diajarkan di madrasah.

e) Pembinaan Bidang Pertanian

Pembinaan kemampuan siswa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo terus mengalami perkembangan dengan tujuan agar siswa siap kerja dan mandiri. Beberapa rencana pembinaan dalam bidang pertanian mulai di jalankan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo seperti budidaya jahe merah yang sudah mencapai lebih dari 600 bibit jahe merah yang telah dikembangkan.

⁸¹ Hj. Jumrah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, 07 Desember 2020

Pemanfaatan lahan kosong yang luas dengan program pembinaan di bidang pertanian sangat membantu bagi peningkatan kemampuan siswa untuk mandiri dan nantinya diharapkan mampu melakukan produksi sendiri dengan membuka lapangan kerja. Rencana selanjutnya adalah produksi boncabe dan budidaya sayuran hidroponik, yang nantinya akan dikemas dalam bentuk kemasan menarik sehingga bisa dijual. Siswa benar-benar dibina untuk mandiri agar siap bersaing di era revolusi industri 4.0.⁸²

Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah mempersiapkan siswa setelah tamat dari madrasah mereka memiliki kemampuan selain dengan pengetahuan agama juga dibekali dengan kemampuan di bidang teknologi dan pertanian. Sehingga siswa mampu mandiri, produktif dan kompetitif bahkan bisa membuka lapangan kerja dengan kemampuan yang telah mereka dapatkan di madrasah. Pembinaan di bidang pertanian ini tentu didukung dengan lahan luas yang dimiliki madrasah, tetapi di Madrasah Aliyah Negeri Palopo siswa juga dibina untuk memanfaatkan lahan yang ada dengan sebaik mungkin.

Aktifitas pendidikan di madrasah tidak akan berjalan lancar dan dinamis tanpa adanya motivasi dari pihak atasan (kepala madrasah), kepala pihak bawahan (guru dan karyawan) serta siswa, sekalipun telah diadakan perencanaan dan pengorganisasian yang matang. Tanpa motivasi, para bawahan mungkin akan bekerja dengan jiwa yang kosong dan kurang di dasari oleh rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang dilaksanakannya, sehingga etos kerja bawahan menjadi

⁸² Hj. Jumrah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, 07 Desember 2020

kurang baik. Oleh karena itu pemberian motivasi sangat penting agar perencanaan dapat berjalan dengan baik.

a) Dorongan Menguasai Teknologi

Tahap ini ibu Hj. Jumrah selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo memberikan pengarahan kepada guru, staf dan siswa merencanakan dan mengatasi masalah yang dihadapi, terutama dorongan untuk mempelajari dan menguasai teknologi. Di era digitalisasi saat ini proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sangat penting sehingga mengharuskan semua guru, staf dan siswa menguasai teknologi dengan tutur sebaya, training, seminar dan diklat. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mewajibkan semua guru untuk menguasai teknologi selain untuk keperluan administrasi juga sebagai penunjang dalam proses pembelajaran seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, aplikasi penilaian, penggunaan proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) serta aplikasi yang berkaitan dengan administrasi madrasah.

b) Bimbingan dan Konseling

Kepala madrasah melakukan berbagai hal untuk menjaga semangat guru dan staf yaitu salah satunya adalah memberikan bimbingan konseling. Pada waktu istirahat para guru, BK (Bimbingan Konseling), staf dan kepala madrasah berkumpul saling menanyakan masalah yang terjadi, kepala madrasah juga mengadakan rapat bulanan untuk menjaga semangat. Bimbingan konseling juga diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau bahkan kegagalan belajar.

Dalam hal ini kepala madrasah menunjuk guru yang memiliki kompetensi di bidang konseling.

c) Pemberian Apresiasi dan Tunjangan

Madrasah Aliyah Negeri Palopo setiap tahunnya memberikan apresiasi seperti hadiah berupa bingkisan yang diberikan setiap tahun dan penghargaan terhadap guru yang berprestasi sehingga hal tersebut akan menjadi dorongan untuk bekerja sebaik mungkin. hal tersebut dilakukan agar penghargaan yang mereka terima dapat dijadikan sebagai motivasi agar mereka lebih giat lagi dalam bekerja serta menjadi motivasi bagi guru yang lain agar melakukan yang terbaik.

Selain hadiah, madrasah juga memberikan tunjangan – tunjangan bagi guru atas setiap kegiatan yang telah di anggarkan. Tidak hanya guru yang diberikan hadiah melainkan madrasah juga memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi. Apresiasi seperti ini menjadi salah satu cara kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo untuk tetap menjaga semangat guru dan siswa.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam hal ini ibu Hj. Jumrah terus melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang ada di madrasah melalui wakil kepala madrasah. Agar semua kegiatan terlaksana dengan baik dan teratur sesuai rencana yang telah telah ditetapkan sebelumnya, dengan adanya pengawasan juga dipergunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap semua kegiatan.

Pengawasan dan evaluasi kepala madrasah dilakukan dengan supervisi yang dilaksanakan serta pemeriksaan kelengkapan administrasi agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu supervisi rutin

dilaksanakan agar menjaga aktivitas yang ada dan terus melakukan perbaikan terhadap kendala-kendala yang dihadapi.

b. Manajemen Sarana dan Prasarana pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di Era Revolusi Industri 4.0

Pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana madrasah dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Palopo mulai dari pengadaan, pemeliharaan, perbaikan hingga pengembangan. Madrasah Aliyah Negeri Palopo terus melakukan pengadaan dan pengembangan fasilitas yang dapat menunjang semua aktivitas yang ada di madrasah. Seperti yang dikemukakan oleh Hj. Jumrah selaku kepala madrasah bahwa madrasah terus melakukan pengembangan dan pengadaan fasilitas sesuai dengan aturan pengadaan barang sarana dan prasarana baik itu yang berhubungan langsung dengan guru maupun siswa.⁸³

Sehubungan dengan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, bapak Mustakin selaku wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana menerangkan bahwa madrasah terus mengikuti perkembangan zaman terutama dalam melengkapi fasilitas teknologi, pengadaan terhadap sarana dan prasarana yang telah dianggarkan sebelumnya. Berkaitan dengan perkembangan di era revolusi industri 4.0 saat ini, madrasah terus melakukan pengembangan untuk menunjang dan mendukung kemampuan siswa. Seperti pengadaan mesin jahit untuk program keterampilan menjahit, pengadaan dan penambahan komputer

⁸³ Hj. Jumrah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, 07 Desember 2020

dan jaringan yang memadai, koperasi siswa, persiapan khusus kelas unggulan dan rencana pengadaan perumahan siswa untuk tahfidz qur'an.⁸⁴

Madrasah Aliyah Negeri Palopo juga memfasilitasi untuk program pembinaan pertanian yang saat ini telah berjalan seperti budidaya jahe merah, yang selanjutnya rencana persiapan budidaya sayuran hidroponik dan cabe untuk produksi boncabe yang dikemas dengan memanfaatkan lahan yang luas untuk mengembangkan kemampuan siswa di bidang pertanian.

Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri Palopo juga mendorong siswanya untuk terus mengembangkan kemampuannya dengan memberikan fasilitas yang menunjang seperti pengadaan yang berkaitan dengan lomba pembuatan robot dan teknologi lainnya. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki bekal dengan kemampuan yang telah diperoleh dari madrasah didukung dengan fasilitas yang terus dikembangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Madrasah Aliyah Negeri Palopo memiliki sarana dan prasarana yang sesuai standar pendidikan nasional yang baik. Misalnya ruang belajar yang baik dan mencukupi, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lainnya yang menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, untuk meningkatkan daya saing dalam menghasilkan karya-karya bermutu sebagai hasil penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimulai dari memperbaiki mutu Madrasah Aliyah Negeri Palopo secara terus-menerus agar

⁸⁴ Mustakin, Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo bagian Sarana dan Prasarana, *Wawancara*, 10 Desember 2020.

bisa memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat secara luas dan sebagai upaya untuk merespons perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Kesiapan Manajemen Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di Era Revolusi Industri 4.0

a. Kesiapan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Hasil kinerja guru tercermin pada hasil belajar atau prestasi yang diraih peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru, misalnya dengan melakukan supervisi, kegiatan ilmiah, studi lanjut dan penilaian kinerja guru. Untuk memajukan Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dibutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, yakni sumber daya manusia yang mempunyai keilmuan yang luas dan mendalam yang didukung oleh latar belakang pendidikan yang relevan serta mempunyai kemampuan untuk mendidik (*education, tarbiyah* atau *ta'dib*) atau mengamalkan ilmunya. Selain itu, tenaga pendidik dan kependidikan juga harus mempunyai kepribadian yang baik serta memiliki etos kerja tinggi sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengikuti berbagai pelatihan seperti pelatihan yang menunjang karirnya salah satunya adalah pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran yang diadakan di madrasah. mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang inovatif serta kreatif, mampu membangun jaringan kerja sama, mampu mengembangkan dan mendayagunakan teknologi, dan mampu mengelola dan mengembangkan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Era revolusi industri tenaga pendidik juga

mengikuti program kompetensi inti yang sesuai dengan kebutuhan revolusi industri 4.0.

Sehubungan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahmah mengatakan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Palopo selalu mengadakan pelatihan untuk guru dan staf baik itu penggunaan aplikasi pembelajaran seperti *e-learning* (Pembelajaran Elektronik), *e-book* (Buku Elektronik) dan aplikasi pembelajaran lainnya maupun penggunaan aplikasi penilaian.⁸⁵

Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengupayakan agar semua tenaga pendidik dan kependidikan menguasai teknologi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dengan memanfaatkan fasilitas teknologi pembelajaran yang telah disiapkan Madrasah Aliyah Negeri Palopo demi menunjang pembelajaran berbasis teknologi.

b. Kesiapan Sarana dan Prasarana

Lembaga Pendidikan Islam harus memiliki sarana dan prasarana yang sesuai standar pendidikan nasional yang baik. Misalnya ruang belajar yang baik dan mencukupi, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lainnya yang menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam dalam menghasilkan karya-karya bermutu sebagai hasil penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, harus dimulai dari memperbaiki mutu lembaga pendidikan Islam secara terus-menerus agar bisa

⁸⁵ Rahmah, Guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, 10 Desember 2020

memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat secara luas dan sebagai upaya untuk merespons perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengadaan sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan salah satu bagian yang sangat dibutuhkan di suatu lembaga pendidikan termasuk Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Untuk kelancaran proses pembelajaran maka fasilitas perlu dilengkapi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Sehingga kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo selalu berusaha untuk melengkapi fasilitas baik itu sarana maupun prasarana yang berkaitan dengan guru maupun siswa.

Menurut kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam hal ini Hj. Jumrah bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo terus di upayakan agar dapat terpenuhi sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman. Sehingga pembelajaran dan program-program pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lancar. Sarana dan prasarana sangat menunjang bagi pengembangan kemampuan siswa dan guru seperti pengadaan gedung, kelas, media pembelajaran, jaringan, mesin jahit dan sebagainya.⁸⁶

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, di lapangan dan berdasarkan tabel 4.8 bahwa fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sudah memadai dan terus melakukan pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana sebagai penunjang semua aktifitas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Saat ini Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah mempersiapkan kebutuhan sebagai madrasah aliyah program keterampilan sehingga sarana dan prasarana diupayakan dilengkapi.

⁸⁶ Hj. Jumrah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, 07 Desember 2020

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan bapak Mustakin selaku wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana mengatakan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Palopo sudah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang terutama untuk program-program yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan siswa di era revolusi industri 4.0, sehingga tidak ada lagi alasan siswa untuk tidak belajar dalam mengembangkan potensinya karena Madrasah Aliyah Negeri Palopo memfasilitasi siswa dan guru dan terus mengadakan sarana dan prasana yang dibutuhkan.⁸⁷

Berdasarkan hal tersebut Madrasah Aliyah Negeri Palopo terus berusaha agar melengkapi kebutuhan sarana dan prasana yang dapat menunjang semua aktifitas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo terutama di era revolusi industri 4.0. Selain sarana dan prasarana yang berkaitan dengan teknologi seperti jaringan wifi, komputer, mesin jahit dan sebagainya, juga memfasilitasi kebutuhan program pembinaan pertanian dan koperasi siswa. Jadi siswa tidak hanya mengembangkan kemampuannya di bidang teknologi juga dapat mengembangkan kemampuannya di bidang pertanian. Sehingga siswa keluaran dari Madrasah Aliyah Negeri Palopo dipersiapkan menjadi siswa yang mandiri, produktif dan kompetitif dengan bekal kemampuan teknologi, pertanian dan pengetahuan agama yang diperoleh di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

⁸⁷ Mustakin, Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo bagian Sarana dan Prasarana, *Wawancara*, 10 Desember 2020.

4. Tantangan Manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada era revolusi industri 4.0

berbicara tentang manajemen pendidikan Islam dengan era revolusi industri 4.0 tentu bisa disederhanakan, bahwa perubahan yang terjadi sekarang adalah perubahan alat dan media dengan segala kecanggihan ilmu teknologi yang masuk ke dunia pendidikan Islam. Bisa jadi revolusi industri tersebut menjadi kekuatan bagi proses kemajuan pendidikan masa depan. Perkembangan teknologi finansial, efisiensi dan produktifitas jangka panjang bagi manufaktur, merupakan beberapa manfaat yang akan timbul dari datangnya revolusi industri 4.0 ini. Selain manfaat, tentunya juga akan datang beberapa tantangan yang akan dihadapi termasuk di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa tantangan manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0 adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan IT (*Information Technology*)

Kemampuan dan penguasaan IT (*Information Technology*) guru dan siswa berbeda-beda, sehingga menjadi sebuah tantangan bagi Madrasah Aliyah Negeri Palopo agar terus meningkatkan kemampuan IT guru dan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Paulus Baan mengatakan bahwa salah satu tantangan Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0 adalah kemampuan IT guru-guru jaman *old* guru kurang menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pendidik, faktor usia, dan masih terikat dengan penggunaan media konvensional.

Pemahaman pendidik tentang pentingnya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran juga masih rendah. Hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan harapan yang tertuang sebagai solusi di era industri 4.0. selain itu siswa yang berasal dari daerah pelosok, sebagian besar diantara mereka masih sangat minim pengetahuan tentang IT sehingga harus benar-benar dibina dari dasar.⁸⁸

Latar belakang siswa yang berbeda-beda menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi Madrasah Aliyah Negeri Palopo untuk membina mulai dari dasar, yang seharusnya sudah dipelajari di jenjang sebelumnya. Pemahaman siswa yang berasal dari daerah-daerah terpencil dan terisolir tentang IT sebagian besar lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari daerah berkembang yang sudah mendapatkan pelajaran tentang IT di jenjang sebelumnya. Minimnya keterampilan siswa dalam menggunakan IT justru akan memperburuk permasalahan.

b. Sikap Skeptis Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam

Sejalan dengan perkembangan Indonesia, Madrasah terus berkembang namun perkembangannya cukup eksklusif dimana ilmu pengetahuan agama (Islam) lebih diutamakan. Hal ini menyebabkan madrasah hanya berkembang dalam masyarakat Islam. Masyarakat memandang madrasah sering diidentikkan dengan lembaga pendidikan *second class*, tidak maju, kumuh dan hanya berkembang dalam lingkup ilmu pengetahuan agama saja. Image madrasah dalam pandangan masyarakat hanya sebatas pada tatanan ilmu pengetahuan agama dan

⁸⁸ Paulus Baan, Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo Bagian Kurikulum, *Wawancara*, 07 Desember 2020.

tidak mengikuti perkembangan zaman jika dibandingkan dengan sekolah umum unggulan.

Sikap pesimisme masyarakat terhadap pendidikan madrasah dan bisa dilihat dari adanya kekuatiran universal terhadap kesempatan lulusannya memasuki lapangan kerja modern yang hanya terbuka bagi mereka yang memiliki kemampuan keterampilan dan penguasaan teknologi.

c. Karakter Siswa

Pendidikan nilai mengajarkan generasi muda tentang value dan moral yang seharusnya dimiliki. Pendidikan nilai ditujukan untuk mencegah antara lain meningkatnya kasus kejahatan, degradasi moral dan penggunaan obat-obatan terlarang oleh generasi muda. Melalui pembelajaran berbasis nilai diharapkan siswa dapat menentukan nilai baik dan buruk dalam kehidupan sehingga dapat memilih nilai yang baik untuk peningkatan kualitas hidupnya di dalam masyarakat.

Tapi pada kenyataannya, semakin pesatnya arus teknologi justru siswa-siswa semakin terlena dan memiliki sikap yang enggan bertanggung jawab, degradasi moral dan meningkatnya kasus kejahatan dikalangan siswa. Dengan adanya aplikasi media sosial yang mempermudah dalam mengakses informasi dan komunikasi mengakibatkan menjamurnya kejahatan di media online. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan nilai dan tantangan bagi pendidik untuk menguatkan karakter moral siswa agar tidak terjerumus dan terlena dengan pesatnya teknologi industri 4.0.

d. Daya Saing Lulusan Madrasah

Perkembangan teknologi finansial, efisiensi dan produktifitas jangka panjang bagi manufaktur, merupakan beberapa manfaat yang akan timbul dari datangnya revolusi industri 4.0 ini. Selain manfaat, tentunya juga akan datang beberapa tantangan yang akan dihadapi masyarakat terkait dengan ini, sebagai contoh adalah disparitas yang timbul pada pasar tenaga kerja akibat dari perusahaan-perusahaan yang menjadi *capital intensive*, lebih mengedepankan modal mesin dan perkembangan teknologi daripada tenaga kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi oleh madrasah adalah mencetak lulusan dengan daya saing tinggi, harapan madrasah adalah mencetak lulusan yang mampu mandiri, membuka lapangan kerja sendiri dan kompetitif. Namun sebagian lulusan tidak memanfaatkan keterampilan yang telah diajarkan di madrasah.⁸⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Mustakin selaku wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo bagian Sarana dan Prasarana mengatakan bahwa sebagian siswa tidak memanfaatkan kemampuan keterampilan yang diperoleh dari madrasah, selain diberikan fasilitas lengkap juga dibina oleh guru-guru yang ahli di bidangnya masing-masing.⁹⁰ Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa kurangnya motivasi siswa dalam mengembangkan

⁸⁹ Hj. Jumrah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara*, 07 Desember 2020

⁹⁰ Mustakin, Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo bagian Sarana dan Prasarana, *Wawancara*, 10 Desember 2020.

kemampuan yang telah diperoleh dan diajarkan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Demi menyongsong menghadapi era revolusi industri 4.0, perlu adanya solusi dari tantangan-tantangan di atas untuk menyiapkan generasi yang mampu bertahan dalam kompetisi di era industri 4.0, maka mau tidak mau semua permasalahan laten di atas harus mampu dicarikan jalan keluarnya. Solusi yang ditawarkan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan IT (*Information Technology*)

Untuk memajukan lembaga pendidikan, dibutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dengan menyiapkan semua sistem pendidikan yang ditujukan untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki generasi milenial tentunya tidak bisa lepas dengan peralatan teknologi terkini. Oleh karena itu solusi dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan tantangan di era revolusi industri 4 akan selalu berkaitan dengan kesiapan sumber daya baik untuk meningkatkan kemampuan IT guru maupun siswa.

Pertama, memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada seluruh pendidik untuk mampu memanfaatkan IT dalam pembelajaran, membimbing siswa dalam menggunakan IT dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Kedua, penerapan model BYOD (*Bring Your Own Devices*) yaitu pembelajaran dimana guru dan siswa membawa perangkat elektronik mereka sendiri seperti laptop, tablet, USB flash drive dan perangkat lain yang sejenis untuk kegiatan belajar mengajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dengan

menerapkan model BYOD guru dan siswa akan terbiasa dan dorongan untuk terus belajar akan bertambah.

Dalam menerapkan langkah strategis untuk mengantisipasi dan merespons perubahan sistem pendidikan di era industri ini, maka perlunya perubahan penerapan sistem pada lembaga pendidikan Islam ke arah transformasi digital. Selain kompetensi inti, tenaga pendidik juga dituntut mempunyai sebuah kualifikasi dan kompetensi pendukung yakni meliputi: kelincahan, inovasi, kreativitas, antisipasi, eksperimen, keterbukaan pikiran, dan *networking* (jejaring).

2) Membangun Kepercayaan Masyarakat terhadap Madrasah

Agar lembaga Pendidikan Islam dapat dipercaya oleh masyarakat untuk menghasilkan *output* yang unggul, lembaga Pendidikan Islam harus dapat memuaskan masyarakat dan mengetahui terhadap apa yang diinginkan oleh masyarakat, bukan semata-mata hanya memasang iklan dan promosi yang mengelabui masyarakat agar tertarik dengan program-program yang ditawarkan. Akan tetapi, lembaga Pendidikan Islam harus mampu meyakinkan dan membuktikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan bahwa lembaga Pendidikan Islam benar-benar bermutu.

Oleh karena itu, madrasah harus mempunyai standar mutu yang diinginkan dan program-program mutu yang ditawarkan kepada masyarakat pengguna lembaga pendidikan. Program-program mutu ini harus disertai dengan standar mutu yang telah ditetapkan serta perlu adanya perencanaan strategis dan profesionalitas SDM yang menjalankan program-program mutu tersebut.

3) Mengoptimalkan Kemampuan dan Karakter Siswa

Untuk menjawab tantangan di era industri 4.0 yaitu dari segi kemampuan dan pembentukan karakter siswa. Pada era industri 4.0., pembelajaran diharapkan lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk kreatif, memecahkan masalah, mengoptimalkan kemampuan literasi dan *numeracy*, kolaborasi, dan berpikir kritis berbagai macam pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan pendidik harus dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang diharapkan di era industri 4.0.

Setiap pendidik memiliki pilihan masing-masing yang tentu disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Selain kemampuan kognitif siswa, karakter atau pengembangan nilai pada diri siswa juga sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, pendidikan di era revolusi industri 4.0 harus mampu mencetak siswa yang berkarakter sehingga tidak hanya bertahan pada zamannya tetapi juga mampu mengkritisi zaman.

Beberapa langkah untuk mewujudkan siswa yang berkarakter yaitu:

- a) Mengenalkan siswa dengan nilai-nilai yang dimiliki bangsanya melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan nilai di lingkungan terdekat anak, khususnya keluarga.
- b) Pendidikan karakter yang di tanamkan ke dalam *Life skill*, tidak hanya dilakukan di sekolah saja melainkan di lakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat.
- c) Anak dididik dan dilatih dengan cara bekerja sambil belajar
- d) Kecerdasan berfikir anak dikembangkan dengan seluas-luasnya

- e) Memupuk kepribadian anak dengan kepribadian Indonesia sehingga menjadi pribadi yang dinamis, percaya diri, berani, bertanggung jawab dan mandiri
- f) Pelajaran tidak hanya diberikan pada jam pelajaran saja, tetapi juga dalam setiap kesempatan di luar jam sekolah
- g) Contoh perbuatan baik diterapkan karena lebih berhasil dalam membina watak yang baik. Adanya keseimbangan antara kemampuan kognitif dan karakter yang dimiliki siswa itulah yang harus dijadikan tujuan dari pendidikan di era sekarang. Dalam hal ini, dibutuhkan kesiapan semua pihak untuk dapat memberi pemahaman, teladan, dan evaluasi dari pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

4) Mencetak Lulusan Madrasah yang Memiliki daya Saing Tinggi

Untuk mencetak *output* yang memiliki daya saing tinggi, kompetitif dan terampil terutama dalam aspek data *literacy*, *technological literacy* and *human literacy*, harus didukung oleh proses belajar mengajar yang berbasis pada pemberdayaan para siswa (*studentcentris*), yaitu proses pembelajaran yang lebih interaktif, inspiratif, menggairahkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, menumbuhkan prakarsa, kreativitas, kemandirian, sesuai dengan bakat dan minat, serta memberi keteladanan.

Pertama, Persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan terampil terutama dalam aspek data *literacy*, *technological literacy* and *human literacy*. Melalui proses belajar mengajar yang demikian, diharapkan dapat melahirkan lulusan yang unggul, terberdayakan, serta penuh percaya diri. Kedua, Madrasah memberikan sertifikat

keterampilan yang dapat digunakan sebagai bukti kemampuannya sehingga bisa digunakan kemudian melakukan kerjasama dengan perusahaan atau sektor yang berkaitan untuk lulusan madrasah dengan bekal keterampilan yang ada pada lulusan madrasah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, peneliti menemukan bahwa manajemen yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam pengelolaan madrasah di era revolusi industri 4.0.

1. Manajemen kurikulum, program pengajaran dan kesiswaan pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Palopo saat ini telah mempersiapkan diri sebagai madrasah aliyah program keterampilan, artinya madrasah aliyah dengan muatan kurikulum yang sama dengan madrasah aliyah pada umumnya tetapi ditambah dengan program dalam berbagai bidang keterampilan yang terstruktur. Sehingga keluaran dari Madrasah Aliyah Negeri Palopo dipersiapkan menjadi lulusan yang mandiri, membuka lapangan kerja sendiri, kompetitif dan siap kerja dengan berbagai keterampilan yang telah diperoleh di madrasah baik itu keterampilan dalam bidang keagamaan, ilmu pengetahuan umum, teknologi, prakarya, menjahit dan pertanian.

Persiapan Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai madrasah program keterampilan di era revolusi industri 4.0 telah menerapkan beberapa program yang

dapat menunjang kemampuan siswa untuk mengembangkan potensinya agar siap bersaing di era revolusi industri 4.0.

Adapun program yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 sebagai berikut:

1). Pembinaan Kelas Unggulan

Pembinaan kelas unggulan untuk tahun ajaran 2020/2021 kini telah berjalan, ada tiga kelas unggulan yang menjadi prioritas untuk dibina sesuai dengan bakat dan potensi masing-masing siswa yaitu MIPA, IPS dan Keagamaan. Walaupun dalam masa pandemi covid-19 kelas unggulan yang telah berjalan 2 semester ini tetap berlangsung dengan baik melalui daring.

2). Program Tahfidz Qur'an

Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah membuka program tahfidz bagi siswa yang memiliki bakat dalam bidang menghafal al-Qur'an. Upaya Madrasah Aliyah Negeri Palopo untuk mencetak lulusan yang memiliki ciri khas yaitu selain memiliki kemampuan di bidang ilmu pengetahuan umum juga memiliki kelebihan dalam pengetahuan agama khususnya hafalan qur'an.

3). Komunitas TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Komunitas TIK di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai program pembinaan dalam bidang teknologi untuk menyiapkan siswa yang memiliki *skill* dalam ilmu teknologi apalagi di era revolusi industri 4.0 siswa dituntut untuk terus melakukan pengembangan kemampuan dalam penguasaan teknologi. Madrasah Aliyah Negeri Palopo terus mendorong siswa yang berbakat dalam bidang

teknologi dengan memberi pembinaan secara khusus melalui komunitas TIK ini serta mengasah kemampuan siswa dengan mengikutsertakan di berbagai lomba yang berkaitan dengan teknologi.

4). Kelas Keterampilan

Pembinaan keterampilan ini dilaksanakan untuk memudahkan bagi tamatan Madrasah Aliyah Negeri Palopo untuk melakukan usaha mandiri sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dipelajari di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Salah satu keterampilan yang diajarkan adalah menjahit, dengan fasilitas mesin jahit yang memadai siswa telah memproduksi busana dan masker dan telah dipasarkan. Sehingga lulusan dari Madrasah Aliyah Negeri Palopo mampu bersaing dengan keterampilan yang mereka miliki.

5). Pembinaan Bidang Pertanian

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dengan memanfaatkan lahan yang luas, madrasah telah mempersiapkan siswa dengan kemampuan di bidang pertanian, saat ini Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah melakukan budidaya jahe merah yang sudah mencapai lebih dari 600 bibit yang ditanami. Selanjutnya adalah budidaya tanaman sayuran hidroponik dan cabe merah dikelola menjadi boncabe dalam kemasan siap jual. Sehingga siswa tidak hanya memiliki keterampilan di bidang teknologi dan pengetahuan agama tetapi juga terampil dalam mengelola lahan pertanian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pemberian motivasi kepada tenaga pendidik dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dengan beberapa cara yaitu :

- a. Dorongan menguasai teknologi dengan memberikan pelatihan, seminar, diklat, training dan tutur sebaya.
- b. Bimbingan dan konseling bagi siswa dan guru
- c. Pemberian apresiasi berupa hadiah dan penghargaan kepada guru dan siswa yang berprestasi serta tunjangan atas kerja guru.

Kepala madrasah dibantu wakil kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap semua aktivitas yang ada di sekolah baik itu yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kelengkapan kebutuhan yang ada di madrasah. Pengawasan dilakukan secara rutin melalui supervisi sehingga menjaga aktivitas yang ada dan terus melakukan perbaikan terhadap kendala-kendala yang dihadapi. Evaluasi juga dilaksanakan setiap semester dengan mengadakan rapat terjadwal.

2. Pengelolaan sarana dan prasana Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana madrasah dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Palopo mulai dari pengadaan, pemeliharaan, perbaikan hingga pengembangan demi menunjang semua aktivitas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, hal ini dipertegas oleh bapak Mustakin selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana berkaitan dengan persiapan Madrasah Aliyah Negeri Palopo menjadi madrasah program keterampilan saat ini sangat memadai untuk menjalankan program-program dan pengembangan keterampilan siswa. Seperti pengadaan mesin jahit

untuk program keterampilan menjahit, pengadaan dan penambahan komputer dan jaringan yang memadai, koperasi siswa, persiapan khusus kelas unggulan dan rencana pengadaan perumahan siswa untuk tahfidz qur'an serta pengadaan fasilitas untuk kebutuhan yang berkaitan dengan pembinaan pertanian.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 17 Juli 2020 bahwa, Selain sarana dan prasarana yang berkaitan dengan teknologi seperti jaringan wifi, komputer, mesin jahit dan sebagainya, madrasah juga memfasilitasi kebutuhan program pembinaan pertanian dan koperasi siswa. Sehingga siswa keluaran dari Madrasah Aliyah Negeri Palopo dipersiapkan menjadi siswa yang mandiri, produktif dan kompetitif dengan bekal kemampuan teknologi, pertanian dan pengetahuan agama yang diperoleh di Madrasah Aliyah Negeri Palopo hal tersebut tentu dengan dukungan sarana dan prasarana yang menunjang.

Selain kesiapan sarana dan prasarana yang menunjang di era revolusi industri 4.0, dibutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, yakni sumber daya manusia yang mempunyai keilmuan yang luas dan mendalam serta keterampilan khususnya dalam keterampilan digital. Tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengikuti berbagai pelatihan yang menunjang karirnya salah satunya adalah penguasaan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa Madrasah Aliyah Negeri Palopo selalu melakukan pelatihan terhadap guru dalam menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran misalnya aplikasi pengelolaan nilai seperti ARD (Aplikasi Rapor Digital), aplikasi *e-learning* (pembelajaran elektronik), *e-book* (buku elektronik) dan lain sebagainya.

Sehingga sebagian besar guru telah menguasai keterampilan teknologi. Selain dalam penguasaan teknologi, guru yang membina program-program pengembangan keterampilan siswa adalah guru yang memiliki kemampuan di bidangnya masing-masing.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada era revolusi industri 4.0, berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada tanggal 17 juli 2020 bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0 di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan IT (*Information Technology*)

Salah satu tantangan Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0 adalah kemampuan IT guru-guru jaman *old* guru yang kurang menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pendidik, faktor usia, dan masih terikat dengan penggunaan media konvensional. Selain itu, siswa yang berasal dari daerah pelosok, sebagian besar di antara mereka masih sangat minim pengetahuan tentang IT sehingga harus benar-benar dibina dari dasar.

Berdasarkan tantangan tersebut, maka peneliti menawarkan solusi untuk menghadapi tantangan tersebut yaitu *Pertama*, memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada seluruh pendidik untuk mampu memanfaatkan IT dalam pembelajaran, membimbing siswa dalam menggunakan IT dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, penerapan model BYOD (*Bring Your Own Devices*) yaitu pembelajaran dimana guru dan siswa membawa perangkat elektronik mereka sendiri seperti laptop, tablet, USB flash drive dan perangkat

lain yang sejenis untuk kegiatan belajar mengajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dengan menerapkan model BYOD guru dan siswa akan terbiasa dan dorongan untuk terus belajar akan bertambah.

b. Sikap Skeptis Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam

Tantangan selanjutnya adalah image madrasah dalam pandangan masyarakat hanya sebatas pada tatanan ilmu pengetahuan agama dan tidak mengikuti perkembangan zaman jika dibandingkan dengan sekolah umum unggulan. Masyarakat memandang madrasah sering diidentikkan dengan lembaga pendidikan *second class*, tidak maju, kumuh dan hanya berkembang dalam lingkup ilmu pengetahuan agama saja.

Berdasarkan tantangan tersebut maka saran dari peneliti bahwa *pertama*, madrasah harus membangun kepercayaan masyarakat dengan mencetak lulusan yang unggul dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat dengan nilai tambah keteladanan. *Kedua*, madrasah harus mempunyai standar mutu yang diinginkan dan program-program mutu yang ditawarkan kepada masyarakat pengguna lembaga pendidikan. Program-program mutu ini harus disertai dengan standar mutu yang telah ditetapkan serta perlu adanya perencanaan strategis dan profesionalitas SDM yang menjalankan program-program mutu tersebut.

c. Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tantangan yang dihadapi Madrasah Aliyah Negeri Palopo selanjutnya adalah karakter siswa yang mulai terjerumus oleh pesatnya kemajuan teknologi dengan adanya aplikasi media sosial yang mempermudah dalam mengakses informasi dan komunikasi mengakibatkan

menjamurnya kejahatan di media online serta bebasnya mengakses hal-hal negatif yang berakibat pada karakter siswa.

Untuk menjawab tantangan di era industri 4.0 yaitu dari segi kemampuan dan pembentuk karakter siswa, beberapa langkah yang ditawarkan penulis sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan siswa dengan nilai-nilai yang dimiliki bangsanya melalui pendidikan kewarganegaraan.
- 2) Pendidikan karakter yang di tanamkan ke dalam *Life skill*, tidak hanya dilakukan di sekolah saja melainkan di lakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat.
- 3) Anak dididik dan dilatih dengan cara bekerja sambil belajar.
- 4) Kecerdasan berfikir anak dikembangkan dengan seluas-luasnya.
- 5) Memupuk kepribadian anak dengan kepribadian Indonesia sehingga menjadi pribadi yang dinamis, percaya diri, berani, bertanggung jawab dan mandiri.
- 6) Pelajaran tidak hanya diberikan pada jam pelajaran saja, tetapi juga dalam setiap kesempatan di luar jam sekolah.
- 7) Contoh perbuatan baik diterapkan karena lebih berhasil dalam membina watak yang baik.

d. Daya Saing Lulusan Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi oleh madrasah adalah mencetak lulusan dengan daya saing tinggi, harapan madrasah adalah mencetak lulusan yang mampu mandiri, membuka lapangan kerja sendiri dan kompetitif.

Namun tantangan yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah Negeri Palopo adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan yang telah diperoleh dan diajarkan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Untuk menjawab tantangan tersebut, maka peneliti memberikan solusi yaitu *pertama*, persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan terampil terutama dalam aspek *data literacy, technological literacy and human literacy*. Melalui proses belajar mengajar yang demikian, diharapkan dapat melahirkan lulusan yang unggul, terberdayakan, serta penuh percaya diri. *Kedua*, dengan program keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, madrasah memberikan sertifikat keterampilan bagi lulusan, kemudian melakukan kerjasama dengan perusahaan atau sektor yang berkaitan untuk memberikan kesempatan kerja bagi lulusan.

Demikian uraian data yang penulis peroleh dari hasil wawancara beberapa narasumber, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam, kesiapan dan tantangan manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0 serta beberapa solusi dalam menghadapi tantangan manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada tesis ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0 telah mempersiapkan diri menjadi madrasah program keterampilan dengan menambah program-program yang menunjang pada pengembangan *skill* siswa seperti pembinaan kelas unggulan, program tahfidz Qur'an, komunitas TIK, kelas keterampilan dan pembinaan bidang pertanian. Selanjutnya, manajemen sarana dan prasarana madrasah dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Palopo mulai dari pengadaan, pemeliharaan, perbaikan hingga pengembangan.
2. Kesiapan manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0 dalam menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengikuti berbagai pelatihan yang menunjang karirnya salah satunya adalah penguasaan teknologi. selain itu, kesiapan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sangat memadai dan menunjang untuk pengembangan keterampilan dan aktivitas yang ada di madrasah Aliyah negeri Palopo.
3. Tantangan manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0 adalah sebagai berikut: a) kemampuan IT

(*Information Technology*), b) sikap skeptis (ragu) masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, c) karakter siswa, d) daya saing lulusan madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kesimpulan yang di kemukakan di atas tentang *Manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.0* maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Upaya menghadapi era revolusi industri 4.0, manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo senantiasa bekerja sama dan berkoordinasi dengan baik, saling mendukung dan berkontribusi dalam mewujudkan madrasah mencetak lulusan yang mandiri, produktif, kompetitif dan berakhlakul karimah.
2. Untuk membangun dan mengembangkan madrasah yang unggul maka diperlukan kerja sama antara pemerintah sebagai pemegang kebijaksanaan dan anggaran pembangunan, pengadaan sarana dan prasarana serta dukungan pemerintah untuk meningkatkan profesionalitas pendidik dengan mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan era revolusi industri 4.0. Kerjasama ini harus berkelanjutan sehingga proses pendidikan Islam dalam upaya untuk mengembangkannya juga dapat berkelanjutan dari tahun ketahun berikutnya.
3. Orang tua siswa dan masyarakat diharapkan saling mendukung untuk menciptakan generasi yang mandiri, produktif, kompetitif dengan pengetahuan agama sebagai bekal dalam menyikapi era revolusi industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI, *al-Qur'ān dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013
- Adlin, M., Jurnal : *Tantangan Manajemen Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi*, Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2016
- Arif, Arifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kultura, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan islam*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- As-Sirjani, Raghīb, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, Terj. Sonif, M. Irham dan M. Supar, Jakarta: Pustaka al- Kautsar, 2009
- Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012
- Darwis, Anwar dan Hilal Mahmud, Jurnal MPI: *Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam* Vol. 2, No.1, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017
- Eriyanto, Jurnal Vol.4 No.1 2019: *Pengelolaan Madrasah yang Efektif: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam di Era Industri 4.0*, Situbondo: Universitas Ibrahimy, 2019
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Hafidudin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2003
- Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Tira Pustaka, 2005
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2010
- Handoko, Hani, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, 2011

- Haris, Muhammad, Jurnal Vol.1 No.1 : *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, Lamongan: Institut Pesantren Sunan Drajat, 2019
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Hersey dan Blandchard, *Diktat Kuliah Manajemen Pendidikan*, Tulungagung: STAIN, 2005
- Institut Agama Islam Negeri Palopo, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019
- Ja'far, Jurnal Vol.5 No.1 2020: *Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, Jawa Timur: STAI Al- Yasini Pasuruan, 2020
- Kasal, Rhenald i, *Disruption "Tak Ada yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup" Menghadapi Lawan-Lawan Tak Kelihatan dalam Peradaban Ube*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017
- Kerhaigar, *Azas-Azas Penelitian Behavioral*, Cet. V, Yogyakarta: Gajah Mada, University press, 2015
- Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Al- Husna Zikra, 2000
- Lincoln Y.S. & Guba E. G. G, *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hill: SAGE Publicaton, 2000
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah* , Jogjakarra: Ar-Ruzz Media, 2011
- Moleong, Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta : Kencana, 2010
- Muhajir, Neong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. II, Yogyakarta: Rake Sarasen, 2017
- Muhammad, Abu Isa bin Isa bin Saurah (At-Tirmidzi), *Sunan at-Tirmidzi "Kitab: Ilmu"*, Bairut: Darul Fikri, 1994

- Muhroqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKiS, 2009
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002
- Nawawi, Hadari, *Penelitian Terapan*, Cet. XII, Yogyakarta: Gajah Mada, University press, 2016
- Noor, Triana Rosalina, *Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.2 No.2: Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem di Era 4.0*, Lamongan : Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, 2019
- Nurtain, *Analisis Item*, ed. UGM, Cet, X, Yogyakarta, 2009
- Priatmoko, Sigit, *Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2: Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0*, Lamongan : Universitas Darul 'Ulum, 2018
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008
- Rodin, Rhoni , *Jurnal Vol. 4 No. 1 : Arah Kebijakan Pengembangan Perpustakaan Iain Curup Menghadapi Era Industri 4.0*, Palembang: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019
- Saefullah, U., *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013
- Sagala, S., *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Schwab, Klaus Martin, *The Fourth Industrial Revolution*, Geneva Switzerland: World Economic Forum, 2017
- Shulhan, Muwahid dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013
- Sudjana Nana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*, Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. III, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Cet. III : *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Suwardana, Hendra, *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*, JATI UNIK, Vol.1, No.2, 2017

Thoha, Muhammad, *Manajemen Pendidikan Islam: Konseptual dan Operasional* Surabaya: Pustaka Radja, 2016

U.,Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013

Y., Yusnaini, , & Slamet, S. Era Revolusi Industri 4.0: *Tantangan Dan peluang Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Pendidikan*. Prosiding Seminar Nasioanl PPS Univ. PGRI Palembang Maret 2019

Yusuf, Ujang Andi, *Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam : Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0*, Bogor : STAI Al Hidayah, 2020





Nama : Vivi Anti

NIM : 19.05.02.0002

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah
Negeri Palopo di Era Revolusi Industri 4.0.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mengutip secara langsung dokumen atau arsip tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Palopo di ruang tata usaha.
2. Mencatat secara langsung dokumen atau arsip tentang visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Palopo di ruang tata usaha.
3. Menulis secara langsung dokumen atau arsip tentang keadaan atau jumlah populasi tenaga pendidik (guru) baik guru pegawai negeri sipil maupun bukan pegawai negeri sipil Madrasah Aliyah Negeri Palopo di ruang tata usaha.
4. Mengutip secara langsung dokumen atau arsip tentang keadaan atau jumlah populasi siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo di ruang tata usaha.
5. Mencatat secara langsung dokumen atau arsip tentang keadaan tenaga administrasi dan tata usaha staf pegawai negeri sipil maupun bukan pegawai negeri sipil Madrasah Aliyah Negeri Palopo di ruang tata usaha.

PEDOMAN OBSERVASI KEADAAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

ISLAM MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Juli 2020

Tempat/Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya sebagai berikut:

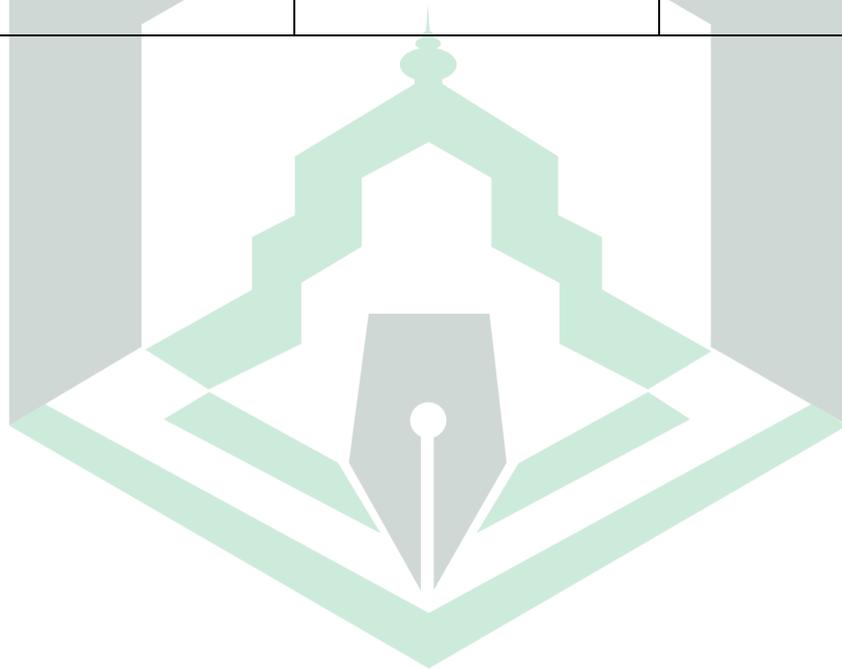
1. Mengamati keadaan lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
2. Mengamati fasilitas, sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
3. Mengamati manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

NO.	Aspek Yang Dinilai	Indikator
1	Keadaan lingkungan	1. Lokasi madrasah 2. Ketersediaan lahan
2	Fasilitas sarana dan prasarana	Kesiapan sarana dan prasarana
3	Manajemen pendidikan Islam	Program dan kegiatan peningkatan kemampuan keterampilan guru dan siswa

LEMBAR HASIL OBSERVASI

NO	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Hasil Observasi
1	Keadaan lingkungan	1. Lokasi Madrasah	Madrasah berada di lokasi yang strategis berada di jalan trans Sulawesi sehingga mudah untuk dijangkau dan sekitar madrasah terdapat beberapa lembaga pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP dan perguruan Tinggi.
		2. Ketersediaan lahan	Lahan yang ada di madrasah sangat memadai untuk kegiatan siswa termasuk lahan untuk dikelola di bidang pertanian.
2	Ketersediaan sarana dan prasarana	Ketersediaan sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana yang di madrasah sangat memadai baik berkaitan dengan guru maupun siswa. Walaupun ada beberapa ruangan yang dalam tahap pengembangan seperti kelas unggulan

			disebabkan adanya pandemi covid-19.
3	Manajemen Pendidikan Islam	Program dan kegiatan peningkatan kemampuan keterampilan guru dan siswa	Program pengembangan seperti keterampilan menjahit dan pengolahan lahan pertanian telah berjalan bahkan sudah menghasilkan seperti masker dan busana.



**SURAT PERNYATAAN ORANG TUA/WALI MURID
MENGIKUTI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Orang tua/wali siswa :

Alamat :

Menyatakan bahwa anak saya

Nama :

Kelas :

Alamat :

Hubungan keluarga dengan siswa :

Dengan ini

1. Memberikan (**Izin/Tidak Mengizinkan**) putra/putri kami untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas di **MTsS Satu Atap Datok Sulaiman Palopo**, tahun pelajaran 2021/2022
2. Bersedia membimbing dan mengawasi siswa-siswi tersebut di atas untuk menaati dan mematuhi protokol kesehatan (**menggunakan masker, face shield, jaga jarak dan membawa hand sanitizer**) dalam pelaksanaan proses belajar tatap muka tahun pelajaran 2021/2022 di masa New Normal
3. Siswa-siswi tersebut mengikuti proses belajar sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah.
4. Tidak keberatan menerima sanksi jika tidak mengikuti standar protokol kesehatan yang ditetapkan oleh sekolah.

Demikian surat ini kami buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab

Palopo, 2021
Yang membuat pernyataan
Orang tua/wali siswa

(.....)

**SURAT PERNYATAAN ORANG TUA/WALI MURID
MENGIKUTI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Orang tua/wali siswa :

Alamat :

Menyatakan bahwa anak saya

Nama :

Kelas :

Alamat :

Hubungan keluarga dengan siswa :

Dengan ini

1. Memberikan (**Izin/Tidak Mengizinkan**) putra/putri kami untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas di **MTsS Satu Atap Datok Sulaiman Palopo**, tahun pelajaran 2021/2022
2. Bersedia membimbing dan mengawasi siswa-siswi tersebut di atas untuk menaati dan mematuhi protokol kesehatan (**menggunakan masker, face shield, jaga jarak dan membawa hand sanitizer**) dalam pelaksanaan proses belajar tatap muka tahun pelajaran 2021/2022 di masa New Normal
3. Siswa-siswi tersebut mengikuti proses belajar sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah.
4. Tidak keberatan menerima sanksi jika tidak mengikuti standar protokol kesehatan yang ditetapkan oleh sekolah.

Demikian surat ini kami buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab

Palopo, 2021
Yang membuat pernyataan
Orang tua/wali siswa

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mustakin, SE.
NIP : 19631118 200604 1 004
Jabatan : Wakamad Bag. Sarpras

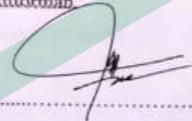
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : Vivi Anti
NIM : 19.05.02.0002
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Jl. Bitti No. 22 Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: *Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Desember 2020
Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alahuddin, S.Fil.I., M.Pd.I

NIP : 19780902 200701 1 008

Jabatan : Wakamad Bag. Kesiswaan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : Vivi Anti

NIM : 19.05.02.0002

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Alamat : Jl. Biti No. 22 Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: *Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Desember 2020
taorman.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PAULUS BAHU, ST
Jabatan : WAKILAH KURIKULUM
Alamat : PALOPO

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : Vivi Anti
NIM : 19.05.02.0002
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Jl. Bitti No. 22 Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: *Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Desember 2020
Informan


PAULUS BAHU, ST

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra.Hj. Jumrah, M.Pd.I

NIP : 19661231 199403 2 009

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : Vivi Anti

NIM : 19.05.02.0002

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Alamat : Jl. Bitti No. 22 Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: *Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Desember 2020
Informan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: kontak@iainsarjuna.ac.id Web: www.iainsarjuna.ac.id

Nomor : B-400.4 /In.19/DP/PP.00.9/11/2020 Palopo, 23 November 2020
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada:

Yth. : Kepala MAN Kota Palopo

Di : Palopo

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Vivi Anti
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 15 September 1996
NIM : 1905020002
Semester : IV (empat)
Tahun Akademik : 2020/2021
Alamat : Jl. Bitti No. 22 Balandai Palopo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalam.

Direktur,


Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP 19710927 200312 1 002

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra.Hj. Jumrah, M.Pd.I

NIP : 19661231 199403 2 009

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : Vivi Anti

NIM : 19.05.02.0002

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Alamat : Jl. Biti No. 22 Kota Palopo

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah selesai mengadakan penelitian dengan tesis yang berjudul: *Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Desember 2020
Informan



Lampiran 8 Dokumentasi Struktur Organisasi, Visi Misi dan Profil Madrasah



Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Palopo

PROFIL MADRASAH
IDENTITAS MADRASAH

No.	1	NAMA MADRASAH	MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO
	2	NOMOR STATISTIK	15.117.37.3000.1
	3	PROVINSI	SULAWESI SELATAN
	4	KOTA	PALOPO
	5	KECAMATAN	BARA
	6	KELURAHAN	BALANDAI
	7	JALAN	DR. RATULANGI
	8	KODE POS	91914
	9	TELEPON	0471 21671
	10	FAKSIMILE / FAX	0471 21671
	11	DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
	12	STATUS MADRASAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
	13	AKREDITASI	<input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D
	14	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR 64 TAHUN 1990 TANGGAL
	15	SK DITANDATANGANI OLEH	MENTERI AGAMA
	16	TAHUN BERDIRI	TAHUN 1990
	17	TAHUN PENGERIAN	TAHUN 1990
	18	STATUS MADRASAH	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG
	19	BANGUNAN MADRASAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKU SUTERA
	20	LUAS MADRASAH	39,279 M ²
	21	ALAMAT MADRASAH	DR. RATULANGI BALNDAI KOTA PALOPO
	22	JARAK KE KOTA	1 (SATU) KM
	23	PERJALANAN PERUBAHAN MADRASAH	PGAN - MAN PALOPO
	24	JUMLAH KKM	MADRASAH
	25	ORGANISASI PENYENGGERA	<input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> YAYASAN

KEPALA MAN PALOPO
Dra. MAIDA HAWA
NIP.19670813 19670813 19670813 19670813

Papan Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri Palopo

VISI DAN MISI MAN PALOPO
KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO

Visi : Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun global

Misi:

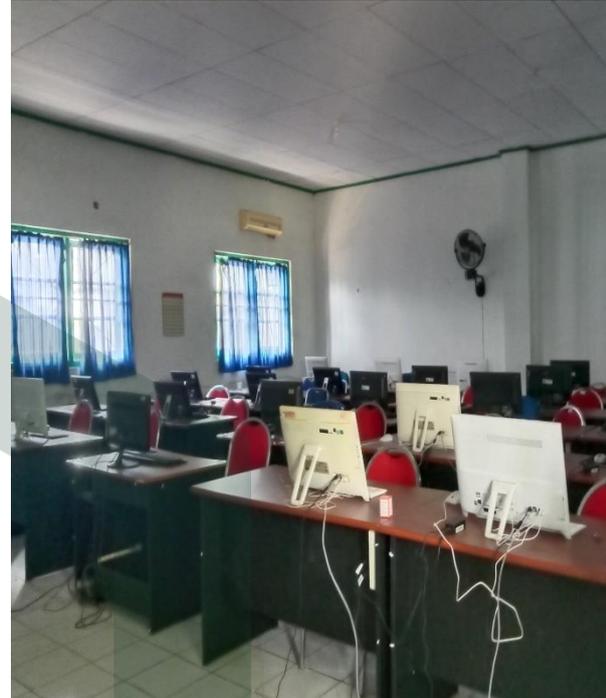
1. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari;
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki;
3. Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok;
4. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.

Papan Profil Madrasah Aliyah Negeri Palopo

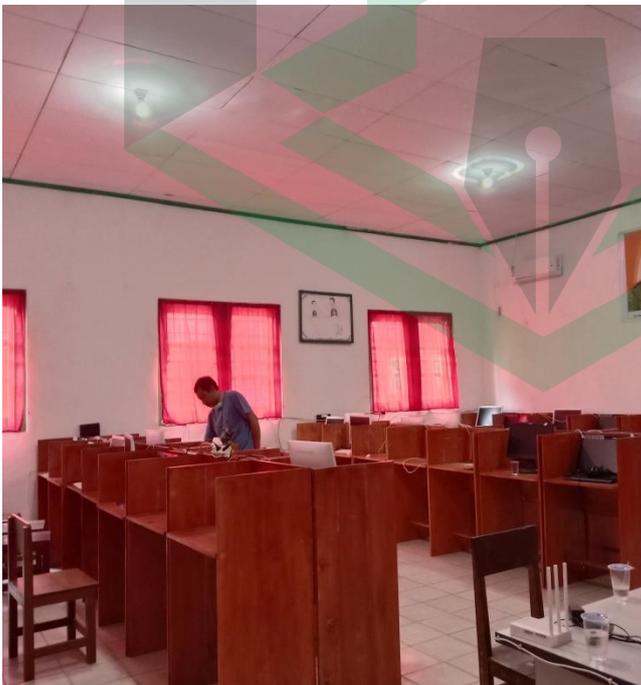
Lampiran 9 Dokumentasi Laboratorium Komputer dan Bahasa



Laboratorium Komputer



Lababoratorium Komputer



Laboratorium Bahasa



Laboratorium Bahasa

Dokumentasi 7 Desember 2020

Lampiran 10 Ruang Kelas Keterampilan Menjahit



Ruang Kelas Keterampilan Menjahit yang dilengkapi dengan mesin jahit sebanyak 15 mesin jahit

Dokumentasi 07 Desember 2020

Lampiran 11 Dokumentasi lahan pertanian budidaya jahe merah



Budidaya Jahe merah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang kini telah mencapai 600 lebih bibit jahe merah

Dokumentasi 10 Desember 2020

Lampiran 12 Dokumentasi Ruang Kelas Program Unggulan



Ruang Kelas Unggulan MIPA, IPS dan Keagamaan, walaupun saat ini dalam proses pembenahan karena dalam masa pandemi

Dokumentasi 07 Desember 2020

Lampiran 13 Dokumentasi ketersediaan Jaringan Internet



Fasilitas jaringan internet di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang menunjang

Dokumentasi 07 Desember 2020

Lampiran 14 Dokumentasi Lahan dan Bangunan Madrasah Aliyah Negeri Palopo



Ruang Kelas, Lapangan dan lahan pertanian



Aula 1, Kantor dan Ruang Kepala Madrasah



Ruang Pembinaan Keterampilan



Laboratorium Biologi

Dokumentasi 17 Juli 2020

Lampiran 15 Dokumentasi observasi dan wawancara



Observasi awal sebelum peneliti melakukan penelitian pada tanggal 17 Juli 2020



Wawancara kepada Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana dan Prasarana pada tanggal 10 Desember 2020



Wawancara kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada tanggal 07 Desember 2020



Wawancara kepada Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum pada Tanggal 07 Desember 2020

RIWAYAT HIDUP



Vivi Anti, lahir di Palopo pada tanggal 15 September 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Nadir Abdul Gabing dan ibu Patimasang. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Jl. Bitti No.

22 Kec. Bara Kel. Balandai Kota Palopo. Peneliti menempuh pendidikan pada tahun 2001 di TK Raodhatul Hidayah Palopo. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2008 di SDN 73 Mattekko Palopo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTsN Model Palopo hingga tahun 2011. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke MAN Palopo hingga tahun 2014. Pada saat menempuh pendidikan di MAN, peneliti menjabat sebagai bendahara OSIS, Sekretaris OSIS dan aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di antaranya; Pramuka dan Marching Band. Setelah lulus dari MAN peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo dan memilih jurusan Pendidikan Matematika. Peneliti dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada tahun 2018 dan berhasil meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada tahun 2018 peneliti bekerja sebagai guru honor di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Pada tahun 2019 peneliti kembali melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2) di Institut Agama Islam Negeri Palopo memilih jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan melakukan ujian munaqasyah pada hari rabu, 03 Maret 2021 dengan meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Contact person peneliti: viviyantinadir8@gmail.com